

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK  
BERBASIS *GOOGLE FORM*  
PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**RIFQI THORIQ UBAYDILLAH**  
NIM: 205101010002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK  
BERBASIS *GOOGLE FORM*  
PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Rifqi Thoriq Ubaydillah**

NIM: 205101010002

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Moh. Sahlan, M.Ag.**

NIP: 196303111993031003

**IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK  
BERBASIS GOOGLE FORM  
PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jumat

Tanggal: 15 November 2024

Tim Penguji

**Ketua Sidang**

**Sekretaris Sidang**

**Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.**

**NIP: 198804012023211026**

**Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd.**

**NIP: 198108142014112003**

Anggota:

1. **Dr. Abdul Rohim, S.Si., M.Si.**

2. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

**NIP: 197304242000031005**

## MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya. (QS. Al-KahF Ayat 7)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Quran dan Terjemahnya” (2022), 294.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya serta selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kehidupan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Puji syukur yang kedua, saya panjatkan khususnya kepada diri saya sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa syukur, terima kasih, bangga dan Bahagia. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada yang saya hormati dengan setinggi-tingginya seumur hidup kedua orang tua saya, Alm ayah tercinta (Alief Sutedjo), dan mama tercinta (Eva Muafiqoh) yang senantiasa telah memberikan dukungan yang tiada henti, mencurahkan seluruh kasih sayangnya yang tidak terhingga, doa-doa terbaik yang selalu disenandungkan tanpa henti-hentinya, memberikan motivasi terbaik secara rill dan materil hingga saya menyelesaikan pendidikan sarjana S1. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2. Kedua adik yang saya banggakan sekaligus motivasi hidup saya, adik tercinta (Rafly Zidan Ulinnuha), dan adik tersayang (Royhan Muhammad Al-Afasy), yang telah memberikan dukungan penuh serta harapan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua kakek dan nenek yang saya cintai, kakek (Abdul Malik Faqih), dan nenek (Siti Musyrifah) yang telah memberikan dukungan moral dan panjatan doa-doa terbaik yang selalu di hadiahkan untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, sebagai makhluk yang diciptakan dengan akal fikiran oleh Allah SWT Sang Maha sempurna, maka dengan penulisan ini saya memohon maaf jika masih ada kesalahan-kesalahan sebab keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang ada pada diri penulis. Dengan ini, Ucapan terima kasih penulis disampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah membantu segala hal kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

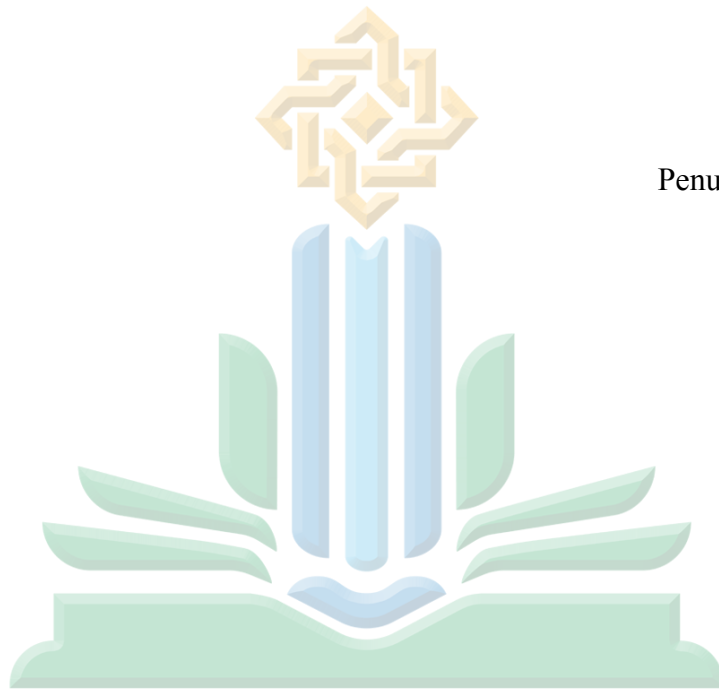
5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang sentiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
8. Nikmatil Hasanah, S. Pd., M.Pd. selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 5 Jember yang senantiasa memberikan izin dalam melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
9. Woro Mulyaningsih, S. Pd. selaku Waka Kurikulum di SMA Negeri 5 Jember yang senantiasa memberikan izin serta dukungan dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd.I., Gr. selaku Guru PAI di SMA Negeri 5 Jember yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain ungkapkan selain doa serta ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT, senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada Saya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti

mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Jember, 1 September 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Rifqi Thoriq Ubaydillah, 2024: “Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.”

**Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Google Form, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka, wajib dilakukan asesmen diagnostik yang berguna untuk mengidentifikasi kompetensi peserta didik di awal pembelajaran. Asesmen yang diterapkan di SMA Negeri 5 Jember salah satunya yakni asesmen diagnostik dimana memiliki peran penting dalam mengetahui karakteristik peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat disusun sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik

Tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, 2). Mendeskripsikan Pelaksanaan Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, 3). Mendeskripsikan Pengolahan dan Tindak Lanjut Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penentuan subjek penelitian, menggunakan teknik *purposive* dengan teknik pengumpulan data yakni: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pada tahap perencanaan asesmen diagnostik, guru menyiapkan perangkat asesmen yaitu: ATP, prota, prosem, modul, materi ajar, media asesmen berupa google form berbentuk kuis dan kisi kisi soal, 2). Pada tahap pelaksanaan guru membagi menjadi 3 kegiatan yaitu: a). kegiatan persiapan (guru yang membawa dan menyiapkan asesmen diagnostik yang sudah berbasis media, memastikan kesiapan peserta didik, penyampaian tujuan asesmen diagnostik), b). kegiatan inti (membagikan link google form yang berisikan asesmen diagnostik, pemberian alokasi waktu pengerjaan, mengerjakan soal-soal asesmen diagnostik, c). kegiatan penutup (melihat jawaban yang sudah terkirim, mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik). 3). Pada tahap pengolahan dan tindak lanjut guru melaksanakan 5 kegiatan pengolahan dan tindak lanjut untuk mengetahui hasil dan pengelompokan dari kemampuan peserta didik, yaitu: memberikan skor atau nilai pada setiap soal, mengolah hasil asesmen, membagi siswa sesuai kemampuan, melakukan analisis pembelajaran yang akan diajarkan sesuai kemampuan, pengulangan asesmen diagnostik dan perbaikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	69
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	72
B. Penyajian dan Analisis Data.....	75
C. Pembahasan dan Temuan.....	93
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	23
3.1 Subyek Penelitian.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Modul Ajar .....	77
4.2 Soal-soal Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar .....	78
4.3 Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pertemuan Pertama .....	84
4.4 Pembagian Asesmen Diagnostik melalui WhatsApp Group .....	85
4.5 Pengerjaan Asesmen Diagnostik .....	86
4.6 Penggunaan Google Form .....	86
4.7 Hasil Asesmen Diagnostik .....	87
4.8 Pengolahan Hasil Asesmen Diagnostik .....	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tuisan .....	110
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	111
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 4 Pedoman Penelitian.....	115
Lampiran 5 Modul Ajar .....	118
Lampiran 6 Hasil dan Diagram Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form....	141
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	142
Lampiran 8 Alur Tujuan Pembelajaran.....	145
Lampiran 9 Program Tahunan .....	151
Lampiran 10 Program Semester.....	154
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian .....	158
Lampiran 13 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	159
Lampiran 14 Biodata Penulis.....	160

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembahasan terkait implementasi asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka sudah banyak dilaksanakan sebagai bahan penelitian. Dimana dalam hal ini, pendidikan merupakan bagian utama dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai peran sektoral dalam meningkatkan taraf hidup dan kemampuan berfikir yang sistematis. Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) telah meluncurkan kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi Covid-19.<sup>2</sup> Implementasi kurikulum merdeka ini diartikan dengan pembelajaran yang mempunyai variasi yang beragam dengan bahan (*content*) yang lebih terpadu untuk dipahami secara kritis dan mendalam dengan model atau metode yang fleksibel, hal ini dimaknai dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya bertumpu pada buku LKS atau paket. Namun, peserta didik dapat berinovasi sendiri, penggunaan konten yang modern dan dapat mengekspresikan bakat dan minatnya, serta media dan sarana yang digunakan oleh guru tidak terbatas, artinya guru bisa memilah dan memilih bahan ajar yang sesuai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien.

Peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memahami dan mengembangkan potensi diri agar mempunyai

---

<sup>2</sup> Andina Amalia and Nurus Sa'adah, "Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia", Jurnal Psikologi 13, No. 2 (2020), 214-25.

sikap taqwa, beriman, berakhlak mulia dan berpikir kritis kreatif.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadilah/ 58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan kepadamu “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah/58:11)

Saat ini, aspek dalam kurikulum merdeka yang tidak sedikit untuk dibahas ialah masalah aspek penilaian atau asesmen. Asesmen sendiri merupakan pengumpulan informasi untuk membuat langkah yang tepat, asesmen juga diartikan secara terminologi sebagai aktivitas yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap daripada peserta didik.<sup>3</sup> Asesmen ini menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena pelaksanaan asesmen digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan peserta didik.<sup>4</sup> Asesmen diagnostik menurut Kepmendikbud No.719/P/2020 sendiri ialah sistem penilaian yang mengarusutamakan untuk

<sup>3</sup> Y. Hariati, “Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS”, Jurnal Sosial Humaniora, 9, No. 1 (2018), 80-89.

<sup>4</sup> Eka Wahyuningsih, Ineu Maryani “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan” Jurnal Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi Vol. 4, No. 4 (2023), 446



mendiagnosis kemampuan dasar dan kondisi awal siswa.<sup>5</sup> Asesmen diagnostik sendiri terbagi menjadi 2 yaitu kognitif dan non-kognitif.<sup>6</sup> Dengan demikian, adanya asesmen diagnostik ini guru dapat terus meng*upgrade* dan menyempurnakan instrumen pembelajaran yang sesuai untuk para peserta didik.

Pada konteks ini, penerapan kurikulum merdeka diharuskan untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital, maka apa saja yang ada di kurikulum merdeka seperti asesmen seyogyanya untuk menitikberatkan pada perkembangan digital. Oleh karena itu, dalam mempertimbangkan pemilihan media dan pengisian informasi kebanyakan masih bergantung pada kenyamanan peserta didik untuk mengisi tes, soal, maupun pertanyaan, padahal proses pengolahan data juga tidak boleh dihiraukan. Diperlukan pemanfaatan media yang cocok agar mudah digunakan sehingga waktu di dalam menyusun dan mengolah data dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Implementasi teknologi pada asesmen diagnostik dapat disusun dan dibuat dengan menggunakan *website* atau *platform* digital agar mudah digunakan dan dipahami secara efektif bagi peserta didik. Layanan berbasis *website* untuk asesmen diagnostik ini memiliki kelebihan yakni dapat digunakan dengan cepat dan sistematis, dapat diakses siapa saja dan mencetak

---

<sup>5</sup> Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, Vol. 2, no. 4 (2022), 1305.

<sup>6</sup> Jelianan Intan Permata, YL. Sukestiyarno, and Nathan Hindarto, "Analisis Representasi Matematis Ditinjau dari Kreativitas dalam Pembelajaran CPS dengan Asesmen Diagnostik", UJMER: *Unnes Journal of Mathematics Education Research* Vol. 6, No. 2 (2017), 233-41.

hasil asesmen secara otomatis dan cepat. Di antara banyak *website* yang bertebaran di internet, satu di antaranya yang dapat diimplementasikan dalam pembuatan asesmen diagnostik untuk diberikan kepada peserta didik, yang dapat diakses secara *online* salah satunya adalah *Google Form* atau *Google* formulir. *Google Form* merupakan *platform* yang berada di pohon teknologi *Google* yang memungkinkan untuk membuat survei dan soal sederhana dengan fitur formulir *online* yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan kebutuhan bagi penggunanya.<sup>7</sup>

Dalam penelitiannya Martina Puspita, dipaparkan topik yang membahas mengenai Pemanfaatan *Google Form* dalam asesmen Diagnostik di SMA 11 Semarang. Penelitian tersebut berisi tentang aplikasi *Google Form* yang digunakan oleh guru dalam membuat asesmen diagnostik sehingga guru tidak memerlukan kertas untuk mencetak instrumen diagnostiknya. Dengan waktu yang lebih singkat, guru dapat menyebarkan kuisisioner, mengumpulkan ulang, dan menganalisis data yang terkumpul dengan mudah. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan informasi diri peserta didik, mengelolanya menjadi sebuah profiling dan memanfaatkan data tersebut untuk merancang kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Penelitian ini sejurus dengan topik di atas karena dengan menggunakan *Google Form*, asesmen

---

<sup>7</sup> Fajar Heryadi, "Penggunaan *Google Forms* sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Ketapang", *Jurnal Swadesi* 2, No. 1 (2021), 17.

<sup>8</sup> Martina Puspita Rakhmi, et al., "Pemanfaatan Media *Google Form* dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang", *Journal of Social Humanities and Education* Vol. 2, No. 1 (2023), 123-124.

diagnostic dapat diimplementasikan dengan bahan yang simple, efektif, menghemat waktu, dan mudah digunakan serta dipahami peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Ibu Relin Dyawati Pratiwi, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, beliau mengatakan bahwasannya:

“pada implementasi asesmen diagnostik berbasis Google Form ini, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X adalah sebagai bentuk penerapan dari kurikulum merdeka. Implementasi asesmen ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di semua bab, baik di buku lembar kerja siswa (LKS) maupun buku paket. Juga, implementasi asesmen diagnostik ini dilakukan di awal proses pembelajaran, lebih spesifiknya dilakukan pada awal pembelajaran bab baru. Dengan asesmen diagnostik ini peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuannya untuk menjawab soal tes yang berisi rangkuman isi bab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuannya untuk mempelajari bab baru yang akan dipelajari”.<sup>9</sup>

Dari hal tersebut, pembelajaran dapat disesuaikan dengan mudah, karena keterlibatan peserta didik dalam menjalani asesmen diagnostik dapat mempermudah guru di dalam membagi mana yang sudah paham, banyak paham, sedikit paham dan belum paham, serta meninjau kompetensi tiap-tiap peserta didik sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Dari sini dapat dipahami bahwa implementasi asesmen diagnostik merupakan sebuah instrument penilaian yang berfokus pada pengetahuan peserta didik, mengidentifikasi dan mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>9</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai oleh penulis, Patrang, 3 Oktober 2023

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul “Implementasi Asesmen Diagnostik berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember”.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup> Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian masalahnya pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?
3. Bagaimana pengolahan dan tindak lanjut Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?

---

<sup>10</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember, 2021), 45

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember
3. Untuk mendeskripsikan pengolahan dan tindak lanjut Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan memperluas pengetahuan dan menambah wawasan pada siklus pembelajaran maupun dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dan landasan serta masukan untuk penelitian lainnya di masa yang berkelanjutan, khususnya dalam melakukan penelitian yang sejenis

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui asesmen diagnostik sebagai bagian asesmen dari Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan peneliti dalam implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember melalui penelitian langsung yang dilaksanakan di sekolah serta diharapkan mampu menjadi pendidik yang profesional di bidangnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti (SMA Negeri 5 Jember)

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi bagi sekolah serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya terkait dengan implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan tambahan bacaan dan sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam terkait implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis

*Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait implemementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember serta dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai bekal dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di masa mendatang.

### **E. Definisi Istilah**

Pada definisi istilah ini berisi tentang pengertian dan istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

#### **1. Asesmen Diagnostik**

Asesmen Diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik, kompetensi, kekuatan dan kelemahan proses belajar peserta didik, sehingga nanti dalam proses pembelajaran dapat disusun dan dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi pengetahuan peserta didik.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang berbasis intrakurikuler yang bermacam dan konten yang lebih bervariasi agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi dan konsep serta menguatkan kompetensi yang dimiliki. Guru juga memiliki keleluasaan terhadap media dan perangkat ajar yang digunakan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

## 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar mengenal, memahami, menguasai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara kaffah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, pemberian contoh dan pengawasan agar terbentuknya sikap, moral, dan tingkah laku yang sesuai dengan pedoman, petunjuk dan ajaran agama Islam.

## 4. *Google Form*

*Google Form* atau *google* formulir adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan kegiatan secara *online*, mengirim survei, memberikan peserta didik kuis dan soal sederhana, atau mengumpulkan data secara cepat dan efektif dengan cara yang efisien.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan biasa dikenal sebagai alur dari pembahasab skripsi yang tersusun mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bab satu berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menjabarkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta kajian teori yang berfungsi sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang menjabarkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.
4. Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian.
5. Bab lima berisi tentang penutup yang menjabarkan mengenai kesimpulan dan juga saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan tinjauan pada judul penelitian yang diangkat, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi terkait dengan topik yang akan di bahas. Pada bagian ini, dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai peran yang sangat penting untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang membedakan demi menjaga keorisinalitas karya dan membuktikan pentingnya penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga bertindak sebagai produk yang kiranya sesuai serta relevan dengan penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan sebagai bahan referensi, bahan analisis, obyek atau subyek perbandingan, dan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Suarni, 2023 dengan judul “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI/Fase F Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong”

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari asesmen diagnostik digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Dengan memahami tingkat pemahaman awal Peserta didik, guru dapat merancang pengajaran yang lebih sesuai dan efektif. Peserta

didik yang menunjukkan kebutuhan khusus dalam pemahaman materi dapat menerima dukungan tambahan. Ini mencakup bimbingan individu, materi tambahan, atau metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. Implementasi asesmen diagnostik juga meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat menilai apakah materi dan metode pengajaran yang digunakan berhasil atau perlu disesuaikan. Asesmen diagnostik dapat membantu Peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan implementasi asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka. Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada mata pelajaran yang digunakan, fokus penelitian serta pembahasan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi asesmen diagnostik, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta implementasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form*.<sup>11</sup>

2. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Sherina Nicky Lontaan, Revolson Mege, Decky W. Kamagi dan Jentje Ngangi, 2023 dengan Judul “Pengembangan Model *Diagnostical Asesmen* Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform Di SMA Kristen Sonder”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penilaian validator ahli media sebanyak 100% dan ahli asesment sebanyak 98%

---

<sup>11</sup> Suarni, “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi/Fase F Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong”, JKIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 4 (2023), 268

kriteria dengan kriteria sangat layak, serta hasil penilaian pendidik sebanyak 91,6% dengan kriteria sangat layak dan hasil akhir dari respon peserta didik sebanyak 91,6 dengan kriteria sangat layak. *Instrument* penilaian diagnostik non kognitif dikembangkan dalam bentuk angket tentang minat belajar siswa, gaya belajar siswa, kesejahteraan psikologis, kepercayaan diri peserta didik dan kondisi keluarga. *Instrument* penilaian diagnostik kognitif yang dikembangkan berbentuk soal pilihan ganda dengan ranah kognitif berpikir tingkat tinggi. Produk *diagnostical assesment* berbasis jotform yang dihasilkan sangat layak untuk dijadikan sebagai media assesment dalam kurikulum merdeka belajar di SMA.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian ADDIE, kemudian asesmen diagnostiknya menggunakan aplikasi Jotform serta fokus penelitiannya yang berisi tentang validasi produk, uji coba produk dan hasil diagnostik asesmen non kognitif dan kognitif. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif, asesmen diagnostiknya berbasis *Google Form* serta fokus penelitian yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis

*Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Ratna Wijaya, 2023 dengan judul “Pengembangan Instrumen Diagnostic *Three Tier Test* Berbasis *Google Form* Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII Di SMP Plus Daru Sholah Jember”

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil rekapitulasi angket respon siswa pada uji coba skala kecil dapat diketahui bahwa dari butir pertanyaan diperoleh total 582. Sedangkan hasil yang diperoleh dari perhitungan kepraktisan yaitu 91%. Sehingga Instrumen diagnostik three tier test yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis, sehingga dapat digunakan dalam uji skala besar.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik serta penggunaan *Google Form* untuk instrumen diagnostik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Research and Development* (R&D), fokus mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA, sumber data dan fokus penelitian. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, fokus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sumber data diperoleh dari guru, dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan,

---

<sup>12</sup> Sherina Nicky Lontaan, Revolson Mege, Decky W. Kamagi, Jantje Ngangi, “Pengembangan Model Diagnostical Assesment Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform di SMA Kristen Sonder”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 3 (2023), 21319

dan evaluasi asesmen diagnostic berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

3. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Dea Arsi Prabaningtias,, Haratua Tiur Maria Silitonga, Diah Mahmudah 2018 dengan judul “Pengembangan Tes Diagnostik Four Tier Menggunakan Aplikasi *Google Form* Pada Materi Fluida Statis Di SMA Pontianak”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tes diagnostik four tier yang dikembangkan menggunakan aplikasi google form pada penelitian ini dapat digunakan untuk menggali miskonsepsi peserta didik pada materi fluida statis. aplikasi google form dapat digunakan untuk memberikan soal atau tes pada peserta didik dengan hasil validasi media sebesar 0,75 dan angket respon sebesar 91%.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik serta penggunaan *Google Form* untuk instrumen diagnostik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Research and Development* (R&D), fokus mata pelajaran yang diteliti yaitu fisika, dan fokus penelitian yang dirumuskan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, fokus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen

---

<sup>13</sup> Ratna Wijaya, “Pengembangan Instrumen Diagnostik Three Tier Test Berbasis Google Form Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII Di Smp Plus Darus Sholah Jember (Skripsi: Uin Khas Jember, 2023), 57

diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>14</sup>

4. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Diki Firmanzah dan Elok Sudibyo, 2021 dengan judul “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP/MTS Wilayah Menganti, Gresik”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi dan desain diagnostik tidak berdasarkan pada sekolah dengan kualitas yang baik, namun bergantung pada pemahaman guru dengan tujuan untuk membantu peserta didik lebih memahami materi serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dikala pandemi Covid -19

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik penggunaan *Google Form* untuk instrumen diagnostik serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada sumber data yang diperoleh dari guru dari 3 sekolah, fokus mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA, dan fokus penelitian yang dirumuskan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan fokus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sumber data guru dari 1 sekolah, dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik

---

<sup>14</sup> Dea Arsi Prabaningtias, Haratua Tiur Maria Silitonga, Diah Mahmudah, “Pengembangan Tes Diagnostik Four Tier Menggunakan Aplikasi Google Form Pada Materi Fluida Statis SMA Pontianak”, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 10 (2018), 8

berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

5. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Ali Anhar Syi'bul Huda, Adam Alamsyah, Samsi Selvia, Nikmatus Sangadah, 2023 dengan judul "Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 7 Di SMPN 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen diagnostik kognitif materi Bab 1 mengenai Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup terhadap kelas 7D-7K di SMPN 3 Lembang pada tahun pelajaran 2023/2024 terkategori rendah, hal demikian berdasarkan prosentase perolehan nilai yang didapat oleh siswa yaitu sebesar 72% (kategori nilai C dan D), artinya siswa belum lulus.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, serta fokus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada asesmen diagnostik yang digunakan yaitu asesmen diagnostik kognitif, dan fokus penelitian yang dirumuskan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan asesmen diagnostik, dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis

---

<sup>15</sup> Diki Firmanzah, Elok Sudibyo, "Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik", *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, Vol. 9, No. 2 (2021), 168



*Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>16</sup>

6. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Ermiyanto, Iman Asroa. B.S Dan Asnelly Ilyas, 2023 dengan judul “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berjalan dengan baik di kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang dalam menganalisis belajar peserta didik yang variatif yaitu visual, auditori, kinestetik. Dengan gaya belajar yang bervariasi dengan persentase perbandingan 33,9% visual, 33,2% auditori, dan 32,9% kinestetik.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, fokus penelitian yang tertuju pada gaya belajar dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostic berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ali Anhar Syi'bul Huda, Adam Alamsyah, Sismi Selvia, Nikmatus Sangadah, “Asesmen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat”, *Al'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2023), 222

<sup>17</sup> Ermiyanto, Iman Asroa. B.S, Asnelly Ilyas, “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di Smpn 4 Padang Panjang”, *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No.1 (2023), 174-175

7. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Fenny Trinovitasari, Haratua Tiur Maria S., dan Muhammad Musa Syarif Hidayatullah, 2022 dengan judul “Pengembangan Tes Diagnostik Menggunakan Model Teslet untuk Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta didik SMA pada Materi Momentum dan Impuls”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik menggunakan model teslet pada materi momentum dan impuls menghasilkan 36 butir soal yang valid digunakan serta reliabilitas soal memiliki kategori sangat tinggi dengan nilai 0,885. Begitupun tentang tingkat kesukaran butir soal pada tahap akhir berada pada kategori sedang. Dan tingkat keterbacaan pada instrumen tersebut sudah lebih  $\geq 6$  yaitu 7,05. Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik penggunaan *Google Form* untuk instrumen diagnostic. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian R&D model 4D, dan fokus penelitian yang dirumuskan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>18</sup>

8. Skripsi yang ditulis oleh Esantri, 2023 dengan judul “Pengembangan Instrument Asesmen Diagnostik Materi Bilangan Cacah Menggunakan

---

<sup>18</sup> Fenny Trinovitasari, Haratua Tiur Maria S., Muhammad Musa Syarif Hidayatullah, “Pengembangan Tes Diagnostik Menggunakan Model Teslet untuk Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta didik SMA pada Materi Momentum dan Impuls”, *Variabel*, Vol. 5, No. 2 (2022), 62

Google Formulir Berbasis Mobile Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik menggunakan google form menggunakan penelitian D&D model ADDIE menghasilkan suatu implikasi yang cukup mudah digunakan oleh pendidik untuk melakukan asesmen diagnostik dan pendidik bisa melihat skor hasil evaluasi peserta didik secara otomatis tanpa harus di periksa satu persatu

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik serta penggunaan *Google Form* untuk instrumen diagnostik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yang dirumuskan dan pembahasan yang di paparkan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta metode penelitian yang digunakan ialah metode D&D model ADDIE, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>19</sup>

9. Artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Martina Puspita Rakhmi, Asep Purwo Yudi Utomo, Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, Wildan

---

<sup>19</sup> Esantri, Pengembangan Instrument Asesmen Diagnostik Materi Bilangan Cacah Menggunakan Google Formulir Berbasis Mobile Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” (Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), 72

Ghufron, 2023 dengan judul “Pemanfaatan Google Form Dalam Asesmen Diagnostik Di SMA Negeri 11 Semarang”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Google Form, seorang guru tidak memerlukan kertas lagi untuk mencetak instrumen asesmen diagnostiknya. Waktu yang dibutuhkan pun lebih efisien dalam menyebarkan kuesioner, mengumpulkan ulang, dan menganalisis data yang terkumpul. Dengan demikian, aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk menghimpun informasi diri peserta didik, mengelolanya menjadi sebuah profiling, dan memanfaatkannya untuk perancangan kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada asesmen yang digunakan di kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik serta penggunaan *Google Form* untuk instrumen diagnostik. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yang dirumuskan dan pembahasan yang di paparkan. Sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Martina Puspita Rakhmi, Asep Purwo Yudi Utomo, Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, Wildan Ghufron, “Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang”, *Concept: Journal of Social Humanities and Education* Vol. 2, No. 1 Maret (2023), 118

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Suarni (2023), “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI/Fase F Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan penggunaan, tantangan serta kualitas pembelajaran yang meningkat, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	Sherina Nicky Lontaan, Revolson Mege, Decky W. Kamagi dan Jentje Ngangi (2023), “Pengembangan Model <i>Diagnostical Asesmen</i> Kurikulum Merdeka Berbasis Jotform Di SMA Kristen Sonder”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka,	a. Penelitian terdahulu berfokus pada asesmen diagnostik yang menggunakan aplikasi Jotform serta fokus penelitiannya yang berisi tentang validasi produk, uji coba produk dan hasil diagnostik asesmen non kognitif dan kognitif, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian ADDIE, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

1	2	3	4
3	Ratna Wijaya (2023), "Pengembangan Instrumen Diagnostic <i>Three Tier Test</i> Berbasis <i>Google Form</i> Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII Di SMP Plus Darus Sholah Jember"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, serta penggunaan <i>Google Form</i> untuk instrumen diagnostik	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran IPA, dan validitas instrumen diagnostik <i>three tier test</i> serta respon siswa terhadap instrumen diagnostik <i>three tier test</i>, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian <i>Research and Development (R&amp;D)</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>
4	Dea Arsi Prabaningtias (2018), "Pengembangan Tes Diagnostik <i>Four Tier</i> Menggunakan Aplikasi <i>Google Form</i> Pada Materi Fluida Statis Di SMA Pontianak".	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, serta penggunaan <i>Google Form</i> untuk instrumen diagnostik	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran fisika, dan pengembangan tes melalui tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, serta tahap penyebaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Penelitian terdahulu</p>

1	2	3	4
			menggunakan metode penelitian <i>Research and Development</i> (R&D), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
5	Diki Firmanzah dan Elok Sudibyo (2021) “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP/MTS Wilayah Menganti, Gresik”.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran IPA, dan untuk mengetahui apakah guru IPA pada masa pandemi ini menerapkan asesmen diagnostik, dimana pada masa pandemi ini ada undang-undang yang menghimbau guru untuk melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan sumber data yang diperoleh dari guru dari 3 sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh dari guru 1 sekolah.</p>
6	Ali Anhar Syi'bul Huda, Adam Alamsyah, Sasmi Selvia, Nikmatus Sangadah (2023), “Asesmen Diagnostik Kognitif Pada Mata	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka	Penelitian terdahulu berfokus pada soal asesmen diagnostik kognitif materi bab 1 al-quran dan hadis sebagai pedoman hidup dan faktor-faktor penyebab rendahnya

1	2	3	4
	Pelajaran Pai Kelas 7 Di SMPN 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat”.	pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	pemahaman siswa terhadap soal asesmen diagnostik kognitif materi bab 1, serta asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
7	Ermiyanto, Iman Asroa. B.S Dan Asnelly Ilyas (2023), “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik, serta penggunaan <i>Google Form</i> untuk instrumen diagnostik	Penelitian terdahulu berfokus pada gaya belajar dan hasil belajar peserta didik, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif
8	Fenny Trinovitasari, Haratua Tiur Maria S., dan Muhammad Musa Syarif Hidayatullah (2022), “Pengembangan Tes Diagnostik Menggunakan Model Teslet untuk Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta didik SMA pada Materi Momentum dan Impuls	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, serta penggunaan <i>Google Form</i> untuk instrumen diagnostik	Penelitian terdahulu berfokus pada mengidentifikasi karakteristik butir tes diagnostik menggunakan model teslet, serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode R&D model 4D
9	Esantri (2023), “Pengembangan Instrument Asesmen Diagnostik Materi Bilangan Cacah Menggunakan Google	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam	a. Penelitian terdahulu berfokus pada menghasilkan instrumen asesmen diagnostik menggunakan <i>google form</i> pada mata



1	2	3	4
	Formulir Berbasis Mobile Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	kurikulum merdeka, serta penggunaan <i>Google Form</i> untuk instrumen diagnostik	pelajaran b. matematika materi bilangan cacah kelas IV Sekolah Dasar. metode penelitian yang digunakan yaitu metode D&D (design and development) menggunakan model ADDIE
10	Martina Puspita Rakhmi, Asep Purwo Yudi Utomo, Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, Wildan Ghufron (2023), "Pemanfaatan Google Form Dalam Asesmen Diagnostik Di SMA Negeri 11 Semarang".	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka, serta penggunaan <i>Google Form</i> untuk instrumen diagnostik	Penelitian terdahulu berfokus pada langkah-langkah pemanfaatan <i>google form</i> , serta kelebihan dan kekurangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen diagnostik berbasis <i>google form</i> mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

## B. Kajian Teori

Dalam bagian kajian teori, peneliti melakukan telaah yang luas dan mendalam terhadap teori-teori yang akan diaplikasikan dalam penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang ingin dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Adapun beberapa teori yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

<sup>21</sup> Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

## 1. Asesmen Diagnostik

Dalam ruang lingkup evaluasi pembelajaran, tercakup pembahasan mengenai asesmen. Ada empat istilah yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran. Seperti yang terdapat pada buku karya Moh. Sahlan (2013) dengan judul “evaluasi pembelajaran”, yaitu:

Pertama, tes merupakan suatu sarana dalam upaya mendapatkan informasi terkait hasil belajar peserta didik yang didukung oleh jawaban benar atau salah. Menurut Ebel & Frisbie dijelaskan bahwa “*Test is a measure countaining a set of questions, each of wich can be said have a correct answer*”. Atau dapat diartikan kembali, tes sebagai suatu alat yang digunakan untuk melaksanakan pengukuran karakter dari suatu objek. Adapun objek yang dimaksud dapat berupa kemampuan peserta didik.<sup>22</sup>

Kedua, pengukuran diartikan sebagai kegiatan penentuan angka dari adanya pengukuran suatu objek. Objek yang dimaksud ialah Gedung sekolah, meja belajar, guru, peserta didik, dan lain sebagainya. Seperti pendapat Groundlund & Linn menjelaskan bahwasannya “*Measurement is limited quantitative description of pupil behavior, that is the results of measurement are always expressed in numbers*”.<sup>23</sup>

Ketiga, seperti yang dijelaskan menurut Griffin & Nix bahwasannya asesmen merupakan seluruh cara yang digunakan untuk

<sup>22</sup> Moh. Sahlan, “Evaluasi Pembelajaran” (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 4-5.

<sup>23</sup> Sahlan, “Evaluasi Pembelajaran”, 6.

menilai hasil kerja dari suatu kelompok atau personal, dalam arti lain disebut dengan “*The Task Group on Assesment and Testing*” (TGAT). Popham juga menjelaskan bahwa asesmen merupakan sebuah upaya di dalam menentukan posisi peserta didik yang berkesinambungan dalam berbagai persoalan, seperti kepentingan pendidikan yang dilakukan secara formal. Sedangkan menurut Boyer & Ewel mengartikan asesmen sebagai suatu pengumpulan informasi mengenai program, kurikulum, peserta didik, serta segala sesuatu yang berkenaan dengan kelembagaan.<sup>24</sup>

Keempat, evaluasi menurut Stufflebeam & Shinkfield ia menjelaskan bahwa evaluasi ialah suatu usaha dalam memberikan suatu informasi yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan suatu nilai dari tujuan yang akan dicapai. Dari beberapa penjelasan di atas, maka evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disusun secara sistematis, dimulai dari mengumpulkan, menganalisis, serta memberi gambaran tentang informasi baik deskripsi verbal maupun angka. Dalam rangka merencanakan bentuk keputusan mengenai hasil belajar, maka hal yang harus dicapai peserta didik ini harus berlandaskan pada standar yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sahlan, “Evaluasi Pembelajaran”, 7.

<sup>25</sup> Sahlan, “Evaluasi Pembelajaran”, 8-10.

a. Pengertian Asesmen Pembelajaran

Istilah asesmen berasal dari Bahasa Inggris yaitu *assessment* yang mempunyai arti penilaian suatu keadaan.<sup>26</sup> Asesmen juga dapat dikatakan sebagai penilaian, dalam artian lain asesmen adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggali informasi tentang status peserta didik pada proses pembelajaran. Informasi yang dihasilkan pun dapat digunakan untuk membuat keputusan atau perencanaan terkait tujuan adanya asesmen sendiri, seperti dalam rangka menumbuhkan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>27</sup>

Menurut Arends yang dikutip oleh Muijs dan David Reynolds dalam Akhmad Nur Rizky, ia memaparkan tentang asesmen yang mana asesmen itu terkait dengan diagnosa proses belajar untuk menyediakan informasi kepada guru yang didapat dari siswa untuk membantu proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Jadi asesmen adalah suatu bagian sektoral dan urgent dalam pembelajaran yang harus dilakukan guna mendapatkan informasi tentang kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki proses belajar kedepan agar maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>26</sup> Ibnu Samsi dan Haryanto, "Pengantar Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus", (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 13

<sup>27</sup> Durotun Nafisah, Moh. Sahlan, "Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Asesmen Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP", *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No 2 (2023), 218

<sup>28</sup> Akhmad Nur Rizky, "Keefektifan Remedial Teaching Berbasis Asesmen Diagnostic Pada Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siswa Dalam Model Pembelajaran Inkuiri" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 4

## b. Jenis Asesmen

Pada semua mata pelajaran terdapat 3 jenis penilaian yang dikenal dengan evaluasi atau asesmen pembelajaran. Ketiga jenis penilaian itu dikenal sebagai asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Adapun bentuk asesmen dalam pembelajaran sebagai berikut:

### 1) *Assessment As Learning*

*Assessment as learning* adalah asesmen “sebagai” proses pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya *assessment as learning* digunakan untuk melakukan refleksi pada proses pembelajaran, penilaian sebagai pembelajaran, dan melibatkan peserta didik untuk *self assessment*.<sup>29</sup>

Asesmen ini juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Peserta didik akan diberi pelajaran untuk mempelajari bagaimana menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri dan antar teman merupakan contoh *assessment as learning*.<sup>30</sup>

Bentuk asesmen ini terjadi selama kegiatan pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru tentang kondisi dan keadaan peserta didik. Ini akan bertindak sebagai sinyal bagi guru untuk apa yang peserta didik butuhkan, serta agar fokus

<sup>29</sup> Arifin Nur Budiono, Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol. 8 No 1 (2023), 109-123

<sup>30</sup> Rano Subehi, Sriyanto, “Implementasi Assessment Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto”, Alhamra: Jurnal Studi Islam vol.2 no.2 (2021), 118

mengajar peserta didik yang mungkin pertama kali mereka ketahui.<sup>31</sup>

## 2) *Assessment For Learning*

*Assessment for learning* adalah asesmen “untuk” proses pembelajaran. Asesmen ini bertindak sebagai asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran, dan dilakukan pada proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Bentuk penilaian ini didapatkan dari proses penilaian secara *continue* dalam mengumpulkan konten tentang hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh pencapaian hasil belajar mereka, pada materi yang mana peserta didik membutuhkan agar diteruskan dan bagaimana mendapatkan materi tersebut dengan maksimal.<sup>33</sup>

## 3) *Assessment Of Learning*

*Assessment of learning* adalah asesmen “pada akhir” pembelajaran. Biasanya asesmen ini digunakan untuk evaluasi akhir pembelajaran. Asesmen ini berbentuk tes yang berisi soal sederhana yang dibuat dari materi yang telah dipelajari. Guru menggunakan tes untuk mengetahui seberapa banyak kuantitas

<sup>31</sup> Dheana Magistra, “Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Biologi Dalam Kurikulum Merdeka Sma Negeri di Bandar Lampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 48

<sup>32</sup> Arifin Nur Budiono, Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* Vol. 8 No 1 (2023), 109-123

<sup>33</sup> Dadan Rosana, Eko Widodo, Wita Setianingsih, dan Didik Setyawarno, “Pelatihan Implementasi Assessment of Learning, *Assessment for Learning Dan Assessment As Learning* Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang” *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* vol. 4 no. 1 (2020), 73

dan bobot dari tugas peserta didik. Mayoritas guru mengambil keputusan nilai yang diambil dari hasil asesmen. Hasil asesmen diwujudkan dalam bentuk skor yang menandakan pencapaian peserta didik.<sup>34</sup>

Kemudian guru akan mengumpulkan Informasi yang digunakan untuk menindak lanjuti kemampuan atau prestasi siswa pada orang tuanya. Contohnya seperti Ujian Nasional, dan berbagai penilaian sumatif merupakan contoh *assessment of learning* (penilaian hasil belajar).<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya asesmen diagnostik yang akan diteliti masuk ke dalam bagian *assessment for learning*, karena tujuan dari asesmen diagnostik ini relevan dengan tujuan *assessment for learning* yaitu mengidentifikasi kemampuan, kekuatan dan kelemahan peserta didik supaya guru bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Baik mengenai perencanaan ide, strategi pribadi peserta didik maupun hambatan dalam mengerjakan tugas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Giati Anisah, "Kerangka Konsep *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning*, Dan *Assessment as Learning* Serta Penerapannya Pada Pembelajaran", Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. 03 No. 02 (2021), 69

<sup>35</sup> Rano Subehi, Sriyanto, "Implementasi *Assessment Of, For, dan As Learning* dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto", Alhamra: Jurnal Studi Islam vol.2 no.2 (2021), 118

<sup>36</sup> Ganieva Madina Ganiboy Kizi, Shamuratova Malika Shadjalilovna, "*Developing Diagnostic Assessment, Assessment For Learning And Assessment Of Learning Competence Via Task Based Language Teaching*", *Academia Globe: Inderscience Research* Vol.3, no.4 (2022), 35

### c. Pengertian Asesmen Diagnostik

Menurut KBBI, diagnostik merupakan pemeriksaan terhadap suatu hal. Sedangkan arti mendiagnosis sendiri ialah menentukan jenis penyakit dengan cara melakukan penelitian serta memeriksa gejalanya. Jika ditarik ke dalam dunia pendidikan, maka terwujudlah istilah diagnostik, pengertian diagnostik seperti yang dijelaskan oleh Suwanto yang dikutip oleh Nurul Fathin, dkk bahwa diagnostik adalah bentuk tes yang dipakai pada proses identifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam suatu topik pembelajaran dan masukan yang dipergunakan oleh guru kepada peserta didik untuk perbaikan.<sup>37</sup> Dalam bidang pendidikan diagnostik adalah suatu cara untuk menentukan perihal permasalahan pada pembelajaran, seperti kesulitan dan kesenjangan yang dialami peserta didik supaya disusun proteksi yang sesuai dengan yang dirasakan peserta didik tersebut. Proses diagnostik itu tidak sekedar dilihat saja, namun dapat diketahui atau disimpulkan melalui jawaban siswa atau soal-soal tes. Dengan asesmen diagnostik dapat ditelaah dengan perilaku mental yang berlangsung pada waktu siswa menyelesaikan soal. Apabila penyebab itu telah ditemukan maka guru bisa mengusahakan perbaikannya langsung maupun lebih lanjut kedepan.

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang menjadi bagian yang utuh sebagai isi daripada kurikulum merdeka yang mempunyai

---

<sup>37</sup> Nurul Fathin, Intan Safiah, Mislinawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sd Negeri 1 Lambheu Aceh Besar", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, no. 3 (2024), 430.



tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik peserta didik, kompetensi, dan kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.<sup>38</sup>

Menurut *American Psychological Association* dalam buku *Handbook of Testing and Asesmen in Psychology* asesmen diagnostik adalah proses pengumpulan informasi tentang individu, kelompok, atau masyarakat untuk menyusun keputusan yang bersifat klinis yang berdasarkan pada pemahaman yang akurat tentang fungsi psikologis dan masalah yang dialami seseorang.<sup>39</sup>

Niko dan Brookhart dalam Dinda Yunita Rachmah membagi 6 pendekatan tentang penaksiran asesmen diagnostik terkait masalah pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah a.) pendekatan profil kekuatan dan kelemahan kemampuan pada suatu mata pelajaran; b.) pendekatan mengidentifikasi kekurangan pengetahuan yang bersyarat; c.) pendekatan identifikasi target-target pembelajaran yang tidak tercapai; d.) pendekatan pengidentifikasian kesalahan siswa (miskonsepsi); e.) pendekatan mengidentifikasi

---

<sup>38</sup> Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara", *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, Vol. 2, no. 4 (2022), 1305.

<sup>39</sup> Kurt F. Geisinger, "APA Handbook of Testing and Assessment in Psychology" (Washington: American Psychological Association, 2013), 168

struktur pengetahuan siswa; f.) serta pendekatan mengidentifikasi kompetensi untuk menyelesaikan soal cerita.<sup>40</sup>

Asesmen diagnostik dilatarbelakangi dari karakteristik pembelajarn dan kurikulum. Dimana asesmen yang disyaratkan dalam kurikulum merdeka adalah asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.<sup>41</sup> Dimana asesmen ini akan membantu guru menyusun secara sistematis untuk merencanakan pembelajaran yang efisien, memberikan data serta hasil asesmen dari peserta didik, dan menjadi dasar untuk melaksanakan asesmen belajar secara berkelanjutan.<sup>42</sup>

Asesmen diagnostik memberikan *feedback* kepada peserta didik tentang kemajuan mereka dalam memahami materi pelajaran. Adanya *feedback* yang jelas dapat membantu peserta didik mengintegrasikan antara pemahaman posisi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemberian arahan yang jelas tentang apa yang perlu diperbaiki. Melalui asesmen diagnostik, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkrit tentang kekuatan dan kelemahan mereka sebagai obyek pembelajaran.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Dinda Yunita Rachmah, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Untuk Melihat Pemahaman Konsep Aljabar" (Skripsi, UIN sunan ampel Surabaya, 2018)

<sup>41</sup> Ibni Wiryateja, Restiana Dwi Hartati, "Strategi Asesmen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP", *Adjektiva: Educational Languages And Literature Studies* Vol. 6, No. 2 (2023), 80

<sup>42</sup> Nurul fathin, Intan safiah, mislinawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 1 Lambheu Aceh Besar", *Jurnal Pendidikan dan pengajaran* 2, Vol. 2, no. 3 (2024), 430.

<sup>43</sup> Nurul Hidayah Dan M. Amin, "Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (2023), 246-247

Jadi, asesmen diagnostik adalah suatu proses penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan, potensi, tingkat pengetahuan, kelemahan, kelebihan dan minat belajar peserta didik pada awal pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru guna mendapatkan informasi tentang peserta didik yang dilanjutkan dengan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik.

d. Tujuan dan Manfaat Asesmen Diagnostik

Dalam pelaksanaannya, asesmen diagnostik tidak berjalan sendiri tanpa arah tujuan yang jelas, karena sejatinya penilaian pada umumnya mempunyai tujuannya masing-masing yang sesuai dengan harapan yang di sudah dicanangkan sebelumnya. Tujuan asesmen diagnostik sendiri adalah untuk mengidentifikasi kompetensi prasyarat dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik. Dimana hasil dari tujuan tersebut digunakan sebagai dasar perumusan tujuan dan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan data yang di dapat, selanjutnya merencanakan pembelajaran yang relevan bagi individu maupun kelompok yang berada di kelas.<sup>44</sup>

Selanjutnya menurut Brummit yang dikutip oleh Wahyuddin menjelaskan tentang manfaat asesmen diagnostik

---

<sup>44</sup> Suryadi, A., dan Husna, S, "A Macro Diagnostic Assessment As A Preparation Of Kurikulum Merdeka Implementation In Mtsn 28 Jakarta Asesmen Diagnostik Makro Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka MTsN 28 Jakarta", *Journal of Education, Administration, Training, and Religion*, 3, no. 2 (2022), 74–89.

diantaranya yaitu agar dapat merencanakan rencana maupun situasi pembelajaran yang lebih efisien, memperoleh informasi yang lengkap tentang siswa seperti pemahaman dan kesulitan dalam belajar, serta menentukan garis dasar untuk asesmen belajar lebih lanjut.<sup>45</sup>

Tujuan lain dari asesmen diagnostik ialah sebagai bahan ukur dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik, kesulitan ini dipantau sebelum mempelajari topik atau kontes kompetensi tertentu.<sup>46</sup> Selain tujuan yang sudah ditetapkan diatas, asesmen diagnostik juga digunakan sebagai ajang integrasi antara proses pembelajaran dan penilaian.<sup>47</sup>

Asesmen diagnostik ini tidak luput dalam memberi manfaat bagi para penggunanya, khususnya guru dan peserta didik yang terlibat aktif pada pelaksanaannya saat pembelajaran berlangsung di kelas. Adapun manfaat implementasi asesmen diagnostik menurut Nursalam, yaitu:

- 1) Membantu memusatkan arah dari hasil belajar dengan tujuan dan target yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.

---

<sup>45</sup> Wahyudin, "Mendiagnosa Siswa & Tindaklanjut: Bahan Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi", (Pusmenjar Balitbang Depdikbud, 2020)

<sup>46</sup> Nurul Aini dan Itsnaini Muslimati Alwi, "Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024", Vol. 2, no. 2 (2023),199

<sup>47</sup> Nursalam, "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi pada Siswa SD/MI di Kota Makassar. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lentera Pendidikan", Vol. 19, No. 1 (2016), 1-15.

- 2) Mendapatkan data yang memiliki substansi sehingga guru lebih luas dalam merencanakan capaian pembelajaran yang efektif untuk kemajuan pembelajaran.
- 3) Mengolah dan membuat proses belajar yang fundamental, menyenangkan, efisien serta menumbuhkan minat belajar peserta didik.
- 4) Menjadi acuan untuk melaksanakan asesmen sumatif, karena dapat ditemukan perbandingan tingkat pengetahuan peserta didik.
- 5) Guru dapat membagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan pada mata pelajaran tertentu.<sup>48</sup>

e. Prinsip Asesmen Diagnostik

Menerapkan asesmen diagnostik dalam pembelajaran harus menggunakan dasar acuan yang ada pada prinsip asesmen pada kurikulum merdeka. Adapun prinsip tersebut adalah:

- 1) Asesmen diagnostik adalah bagian dari proses pembelajaran, sarana pembelajaran, dan sebagai upaya mendapatkan informasi secara menyeluruh, sebagai bentuk umpan balik bagi guru, peserta didik, supaya bisa menyongsong mereka dalam merumuskan strategi ataupun model pembelajaran yang cocok pada tahap selanjutnya

---

<sup>48</sup> Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2 (2023), 24.

- 2) Merancang asesmen diagnostik dengan menyesuaikan fungsi asesmen untuk memberi kebebasan dalam menentukan teknik dan waktu asesmen dilaksanakan.
- 3) Merancang asesmen diagnostik harus adil, proporsional, valid, bersubstansi, kondisional, dan relevan yang bertujuan untuk memberi gambaran terkait perkembangan belajar dan memberi keputusan terkait tindakan selanjutnya.
- 4) Pemberitahuan terkait hasil perkembangan belajar peserta didik dilakukan dengan sederhana dan bersifat informatif, memberikan informasi yang berguna terkait prospek individu dan kemampuan yang sudah diperoleh, serta cara untuk tindak lanjut.
- 5) Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai bahan refleksi oleh peserta didik, guru, dan orangtua/wali untuk mengoptimalkan kualitas hasil belajar.<sup>49</sup>

Kemudian, Budiono dan Hatip mengemukakan beberapa prinsip dalam asesmen diagnostik yaitu:

- 1) Asesmen diagnostik merupakan proses pengambilan keputusan terkait peserta didik baik secara perorangan maupun berkelompok untuk menggapai tujuan pembelajarannya

---

<sup>49</sup> Kurnia Azis, 24.

- 2) Penerapan asesmen diagnostik secara keseluruhan mengacu pada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam belajar
- 3) Asesmen diagnostik dan asesmen lainnya tidak bisa dipisahkan karena berjalan seiringan.<sup>50</sup>

f. Tahapan-tahapan Asesmen Diagnostik

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan asesmen diagnostik ini harus mendapatkan perhatian secara serius karena tentunya setiap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan tersendiri, maka dalam setiap tahapan pelaksanaannya perlu diperhatikan secara rinci dan benar.

Secara umum, Perbukuan Kemendikbudristek melansir beberapa langkah dalam melaksanakan asesmen diagnostik, yaitu:

- 1) Menelisik informasi hasil belajar (rapor) peserta didik pada tahun sebelumnya
- 2) Mengetahui kemampuan yang akan diajarkan
- 3) Membuat instrumen untuk menguji kemampuan peserta didik.  
Instrumen yang bisa digunakan yaitu: tes tertulis
- 4) Perlu dicari lebih luas terkait informasi peserta didik pada beberapa aspek yaitu: motivasi, minat, fasilitas belajar, serta aspek lain yang sesuai dengan kepentingan peserta didik/sekolah
- 5) Melaksanakan asesmen dan mengolah hasil

---

<sup>50</sup> Budiono, A. N., dan Hatip, M, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran", Vol. 8, no 1 (2023), 109–123.

- 6) Hasil diagnosis bisa dijadikan sebagai data/informasi dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan kemampuan dan karakteristik peserta didik.<sup>51</sup>

Menurut Asrijanty dalam Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala memaparkan bahwa tahapan-tahapan asesmen diagnostik terbagi atas tiga tahapan yakni, tahap perencanaan asesmen diagnostik, tahap pelaksanaan asesmen diagnostik dan tahap pengolahan dan tindak lanjut asesmen diagnostik. Tahapan-tahapan itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Perencanaan Asesmen Diagnostik

Tahap perencanaan adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru sebagai subyek dalam implementasi asesmen diagnostik, dalam hal ini peserta didik tidak dilibatkan secara langsung dalam merancang asesmen diagnostik ini. Adapun tahap perencanaan asesmen diagnostik meliputi:

- (a) Membuat jadwal mata pelajaran yang akan dilakukan asesmen diagnostik: guru membuat peta mata pelajaran mana yang akan menggunakan asesmen diagnostik, dengan tujuan agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru sudah mempunyai jadwal pelaksanaan

---

<sup>51</sup> Perbukuan Kemendikbudristek, P. A. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



asesmen yang dilaksanakan secara berkala, juga sebagai pengingat bagi guru.

(b) Mengidentifikasi Prota, Promes, CP serta ATP:

identifikasi ini dilakukan guru guna melihat apa saja capaian pembelajaran maupun alur yang akan dilaksanakan dalam kelas. Perlu diperhatikan bahwa identifikasi terhadap CP akan berdampak pada penyesuaian pembelajaran dan rata-rata kompetensi di kelas, karena merujuk pada penentuan bentuk, ruang lingkup dan ukuran asesmen diagnostik.

(c) Mengidentifikasi materi atau bab yang akan digunakan

dalam asesmen diagnostik: identifikasi ini dilakukan guru agar dalam isi asesmen diagnostik tidak menyeleweng dari materi dan bab yang akan di bahas. Identifikasi materi ini disesuaikan dengan capaian kompetensi yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(d) Menetapkan media yang digunakan untuk asesmen

diagnostik: media yang digunakan sangatlah penting karena dengan menggunakan media yang tepat dan cepat akan membantu guru dalam menghemat waktu serta lebih praktis. Pada tahapan ini guru akan berusaha untuk menetapkan dokumen berbasis media yang diperlukan

untuk pemberian pertanyaan terkait materi, sikap dan kesiapan peserta didik.

- (e) Menyusun soal sederhana minimal 10 soal: penyusunan soal ini ditujukan pada isi daripada asesmen diagnostik, karena dibutuhkan soal baik pilihan ganda, isian singkat maupun tes obyektif untuk mengidentifikasi pemahaman peserta didik sebelum memulai materi atau bab baru. Soal yang dibuat akan digunakan sebagai tunjangan konsep bagi guru untuk melakukan asesmen secara individual dan personal pada peserta didik. Hasil dari soal yang disusun dapat direalisasikan pada metode pembelajaran untuk mengukur keterampilan peserta didik.<sup>52</sup>

## (2) Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap kedua setelah merencanakan asesmen diagnostik. Untuk lebih tepatnya pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahap pelaksanaan asesmen diagnostik meliputi alur sebagai berikut:

- (a) Membawa, memeriksa, memastikan dan menyiapkan asesmen diagnostik yang sudah berbasis media yang digunakan: tahapan dilakukan sebagai implementasi dari aspek persiapan pembelajaran yang berisi sarana dan

---

<sup>52</sup> Kemdikbud RI, "Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala" (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

prasana. Hal ini penting dilakukan karena untuk mengantisipasi ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik serta sebagai bentuk tanggung jawab guru untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik.

(b) Memastikan kesiapan peserta didik: tujuan daripada kesiapan peserta didik ini terletak pada sejauh mana peserta didik memahami bab atau materi yang akan diajarkan, serta kesiapan sarana pelaksanaan asesmen diagnostik bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memberikan respons yang akurat dan valid dan memungkinkan pelaksanaan asesmen berlangsung lancar.

(c) Menjelaskan pengertian asesmen diagnostik: guru bisa menjelaskan dan memberikan informasi terkait pengertian asesmen diagnostik, kegunaan, waktu, prosedur dan tujuan kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami dan bersungguh-sungguh akan pentingnya apa yang akan dikerjakan.

(d) Membagikan asesmen diagnostik: guru membagikan asesmen diagnostik yang berisi soal berbasis media yang digunakan kepada peserta didik, hal ini dilakukan sebagai bentuk tahapan bagi guru untuk memberikan soal asesmen diagnostik agar dapat terekam dan di proyeksikan secara jelas.

- (e) Memberikan alokasi waktu pengerjaan asesmen diagnostik: guru menjelaskan berapa jp alokasi waktu pengerjaan agar tidak mengganggu alokasi waktu penjelasan materi oleh guru. Pemberian alokasi waktu ini juga sebagai bentuk pelaksanaan prosedur pengerjaan yang telah ditentukan.
- (f) Mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik: hal ini dilakukan agar peserta didik lebih fokus pada kegiatan pembelajaran berikutnya dan memastikan bahwa kondisi lingkungan dan waktu memadai untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan respons serta agar jika ada kekurangan guru dapat langsung mengambil tindakan perbaikan pada sisa alokasi pengerjaan.<sup>53</sup>

### (3) Pengolahan dan Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik

Tahap pengolahan dan tindak lanjut adalah tahap terakhir setelah merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik. Untuk lebih tepatnya pada tahap evaluasi ini bisa dilakukan dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, juga sebagai pegangan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang akan

---

<sup>53</sup> Kemdikbud RI, “Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

diajarkan. Adapun tahap pengolahan dan tindak lanjut asesmen diagnostik meliputi:

(a) Pemberian nilai pada setiap soal: pada tahap ini guru memberikan penilaian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik, dimana dalam pemberian nilai ini dilakukan secara obyektif. Jika dianalogikan, guru memberikan nilai 1 apabila jawaban benar, dan nilai 0 apabila jawaban salah. maka, seorang siswa yang bisa menjawab dengan benar 10 soal akan mendapatkan nilai 10.

(b) Mengolah hasil asesmen: pengolahan ini bisa dilakukan secara langsung oleh guru dengan melihat hasil pengerjaan melalui transkrip dari media yang digunakan.

Pada pengolahan ini terdapat analisis dan pengolahan data terhadap jawaban, pengolahan data dapat dilakukan melalui *spreadsheet* sembari memeriksa, mengamati dan menginterpretasi hasil asesmen. Analisis data hasil dapat menggunakan teknik seperti grafik dan tabel untuk memvisualisasikan data dan memudahkan analisis. Hasil dari jawaban peserta didik bisa dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran selanjutnya.

(c) Membagi siswa sesuai kemampuan (rata-rata kompetensi): pembagian ini merupakan wujud dari

pengolahan dan tindak lanjut asesmen diagnostik yang dilakukan secara langsung di kelas, dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dipahami secara utuh oleh peserta didik yang didasarkan pada pemahaman peserta didik. Tahap ini juga sebagai umpan balik atas pengolahan hasil asesmen.

(d) Menghitung rata-rata kelas: penghitungan ini akan mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan fasenya. Nantinya peserta didik dihitung mana yang sudah mampu, mampu dan kurang mampu. Dianalogikan yang di bawah KKM akan diberikan pembelajaran khusus pada kompetensi yang belum dipahami, dan untuk peserta didik yang di atas KKM akan diberikan materi berupa pengayaan.

(e) Melakukan penilaian pembelajaran yang sudah diajarkan: sebelum memulai topik pembelajaran baru, guru bisa melakukan asesmen diagnosis berkala. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan rata-rata kemampuan peserta didik. Dengan demikian, landasan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik menjadi lebih kuat, sebelum mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang lebih sulit

(f) Pengulangan asesmen diagnostik: dengan mengulangi asesmen diagnostik secara berkala, guru bisa menyesuaikan tingkat pembelajaran, aktivitas dan materi belajar dengan kemampuan peserta didik, bukan untuk mengejar target yang ada pada kurikulum.<sup>54</sup>

## 2. Asesmen Diagnostik Dalam Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kurir yang berarti tempat berpacu berbagai hal. Kemudian dapat diistilahkan sebagai *course* yang artinya mata pelajaran yang harus di tempuh supaya memperoleh suatu gelar.<sup>55</sup> Kurikulum juga sebagai komponen utama dalam pembelajaran, oleh karena itu terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai kurikulum, yaitu menurut Alice Miel yang dikutip oleh Masykur dijelaskan bahwa kurikulum adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik dan guru yang disertai sarana dan prasana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>56</sup>

Menurut Crow & Crow yang dikutip oleh Fauzan memaparkan bahwa kurikulum adalah rancangan pembelajaran yang didalamnya mempunyai sejumlah mata pelajaran yang ditata secara

<sup>54</sup> Kemdikbud RI, “Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

<sup>55</sup> Candra Hermawan Yudi, “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam,” Jurnal Mudarrisuna Vol.10 No. 1 (2020), 36

<sup>56</sup> Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bojonegoro: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 87.

sistematis sehingga menjadi syarat untuk menamatkan program pendidikan tertentu.<sup>57</sup> Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang bertumpu pada pengoptimalan bakat dan minat. Pada kurikulum ini, peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Nadiem Makarim mengungkapkan bahwasannya kurikulum merdeka sebagai tujuan dalam memberikan ruang-ruang dalam pengembangan potensi pada peserta didik dengan memakai bahan belajar yang variatif untuk menunjang kebebasan berfikir, bertindak, dan belajar.<sup>58</sup>

Pada implementasinya, kurikulum merdeka menggunakan kurikulum dengan berbasis pembelajaran intrakuler dan asesmen yang beragam, salah satunya ialah asesmen diagnostik, artinya dalam tiap materi mata pelajaran diharuskan adanya pengoptimalan tertentu agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi. Guru memiliki keluasaan dalam proses pembelajaran dalam memilih perangkat, media, sarana, prasarana maupun metode yang digunakan yang disesuaikan dengan pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik peserta didik selama periode pembelajaran tertentu.

Nantinya hasil dari asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka sebagai *upgrading educational* yang artinya dapat digunakan dasar rujukan untuk guru dalam merancang pembelajaran

---

<sup>57</sup> Fauzan, Kurikulum Dan Pembelajaran (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), 55

<sup>58</sup> Nofri Hendri, "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi", E-Tech Jurnal Vol.8 No.1 (2020), 2.



sesuai karakteristik peserta didik.<sup>59</sup> Dikarenakan kurikulum merdeka mempunyai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan tetap fokus pada materi inti dan pengembangan karakter serta peningkatan kompetensi peserta didik.<sup>60</sup>

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan adanya asesmen diagnostic dalam kurikulum merdeka ialah untuk mengatasi krisis pendidikan yang diperlukan terobosan baru dalam sistem pendidikan dengan tujuan memperbaiki tatanan dan tingkat kompetensi peserta didik, salah satunya melalui kurikulum. Karena, kurikulum melibatkan penentuan materi yang diajarkan dan penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Berangkat dari permasalahan di atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis dan tantangan pembelajaran sebelumnya.<sup>61</sup>

Selain itu, asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mempercepat diraihnya tujuan pendidikan nasional, yaitu peningkatan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang serta mampu berdaya saing yang diwujudkan dari

<sup>59</sup> Adek Cerah Kurnia Azis dan Siti Khodijah Lubis, “Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2 (2023), 24.

<sup>60</sup> M Fahrul Nauval Fahrusy, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), 24-25

<sup>61</sup> Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen 2020), 10

peserta didik yang mempunyai karakteristik, nalar kritis dan kemampuan numerasi serta kebiasaan literasi. Selain itu, asesmen diagnostik juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan peserta didik dan kelebihan peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai pandangan bagi guru dalam menyusun pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini akan menjadi pembentukan karakter peserta didik yang mandiri, percaya diri, berani, cepat beradaptasi di berbagai lingkungan, bermoral disertai tata krama, dan berkompetisi.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa karakteristik dalam kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, antara lain<sup>62</sup>:

1) Menerapkan pembelajaran berbasis proyek

Dalam pembelajaran berbasis proyek, proses belajar akan lebih variatif dan interaktif, karena peserta didik yang menggunakan proyek akan lebih luas kesempatannya, yang secara aktif dalam menggali pengetahuan dan informasi yang relevan. Sehingga dapat mendukung pengembangan karakter dan softskill (iman, takwa, akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreatifitas).

---

<sup>62</sup> <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 10 maret 2024, pukul 22.00

## 2) Fokus pada materi esensial

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran akan lebih bermakna, hemat waktu, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Kemudian akan memiliki waktu yang cukup bagi guru untuk mengajarkan dan memahami materi secara mendalam, seperti numerasi dan literasi.

## 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menjadi lebih leluasa, dengan memberikan berbagai kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah. Bagi peserta didik, dapat memilih mata pelajaran yang diminati (tidak terpisah antara IPA dan IPS), bagi guru dapat dengan variatif mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, sedangkan bagi sekolah dapat mengelola dan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan tujuan satuan pendidikan tersebut.

## 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya sadar yang terencana yang difokuskan kepada peserta didik untuk menghayati, meyakini, memahami dan mengamalkan agama islam dengan metode-metode pengajaran seperti kegiatan bimbingan dan latihan. Kemudian dilanjutkan dengan pengajaran tentang toleransi antar umat beragama dalam masyarakat dalam

rangka menyongsong persatuan nasional.<sup>63</sup> Menurut Syed Muhammad Al Attas yang dikutip oleh Nurhasanah Bakhtiar memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penanaman terhadap individu dengan mengacu kepada metode dan sistem penanaman yang bertahap serta masif sebagai bagian dari penerimaan proses Pendidikan Agama Islam tersebut.<sup>64</sup>

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai ajang transformasi pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mewujudkan keselarasan hidup dari segala aspek yang ada. Bukan hanya itu, Pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi jiwa spiritual peserta didik, dalam artian melalui penanaman yang intens akan terwujud sikap taqwa dan akhlak yang baik sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian sesuai dengan ajaran islam.<sup>65</sup> Begitupun menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam ialah usaha untuk mendidik, membina dan membimbing peserta didik agar lebih memahami ajaran islam secara menyeluruh, yang kemudian memahami tujuan ajaran islam sehingga sehingga nantinya dapat sebagai pandangan hidup serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75

<sup>64</sup> Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018), 256.

<sup>65</sup> Bukhari Umar, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: AMZAH, 2018), 29

<sup>66</sup> Zakiyah Drajat, "Ilmu Jiwa Agama", (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pada dasarnya, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan utama dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Membentuk akhlakul karimah

Membantu peserta didik untuk senantiasa berperilaku sesuai ajaran islam, yang mengutamakan akhlak sebagai landasan dalam berperilaku.

2) Mengembangkan aspek kognitif dan afektif

Membantu peserta didik dalam mengembangkan sisi kognitif, afektif dan psikomotorik guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pedoman berkehidupan serta sebagai kontrol atas pola pikir dan tindakannya

3) Mencapai kesejahteraan

Membantu peserta didik untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin dengan membentuknya sebagai manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>67</sup>

Menurut pusat kurikulum depdiknas, tujuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah untuk meningkatkan keimanan peserta didik dengan menyediakan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengamalan tentang nilai-nilai Agama Islam.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Andi Fitriani, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," Jurnal Al Ibrah Vol.VI No.1 (2019), 15.

<sup>68</sup> Ahman Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat dijelaskan bahwasannya ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan disebut juga dengan ilmu tauhid, artinya dalam keimanan ini menyangkut pembahasan tentang keesaan allah. Serta mengajarkan peserta didik agar senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

2) Pengajaran Akhlak

Dalam Pengajaran akhlak, yang terpenting ialah menanamkan segala kebaikan berperilaku pada peserta didik sehingga memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran rasul.

3) Pengajaran Ibadah

Kemudian pengajaran ibadah ini meliputi pembiasaan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat Islam. Baik ibadah yang wajib maupun ibadah sunnah

4) Pengajaran Fiqih

Selanjutnya pengajaran fiqih merujuk pada pelajaran atau materi tentang hukum-hukum Islam. Dimana hukum tersebut adalah hukum yang jelas sumbernya yaitu Al Quran, hadist, ijma dan qiyas.

#### 5) Pengajaran Al Quran

Pada pengajaran al quran diterapkan keterampilan membaca al quran dengan baik, Selain itu, pengajaran ini juga memahamkan kepada peserta didik untuk mengerti makna dan arti dari ayat Al Quran yang dibaca.

#### 6) Pengajaran Tarikh Islam

Untuk pengajaran tarikh Islam ini akan dikaji tentang pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan Agama Islam dari zaman Rasulullah hingga zaman sekarang. Sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai islam, mengambil hikmah dan meneladani tokoh-tokoh islam.<sup>69</sup>

### 4. Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form*

#### a. Pengertian *Google Form*

Pada era sekarang ini pembelajaran berbasis TIK mampu membantu guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang harus mengacu pada kisi-kisi pembuatan soal, khususnya dalam penulisan indikator soal. Salah satunya adalah penggunaan *Google Form*.<sup>70</sup> *Google Form* adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan kegiatan secara *online*, mengirim survei, memberikan

<sup>69</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 63

<sup>70</sup> Moh Sahlan, "Use Of Information And Communication Technology In Islamic Educational Learning Evaluation Activities", *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 14 No. 1 (2023), 41

peserta didik kuis dan soal sederhana, atau mengumpulkan data secara cepat dan efektif dengan cara yang efisien.<sup>71</sup>

Menurut Sianipar yang dikutip oleh Wardani Perangi Angin, *Google Form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi *Google Form* sangat sesuai untuk mahasiswa, guru, dosen, dan peminatnya yang sering membuat quiz, *form* maupun asesmen. Fitur *Google Form* dapat di berikan kepada orang lain secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas.<sup>72</sup>

Kemudian, *google LLC* dalam Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa *google form* adalah suatu perangkat lunak yang mengarah pada administrasi untuk pembagian dan pengerjaan survey yang disertakan sebagai bagian dari rangkaian ciptaan *google* dokumen yang berbasis *web* secara gratis yang disediakan oleh *google*. Di dalam formulir tersebut terdapat bagan fitur-fitur berbagai yang ditemukan di dokumen, *spreadsheet* dan *slide*. Sepanjang zaman *google* berdiri ia akan terus melakukan inovasi terbaru di berbagai platformnya, seperti *google docs*, yang inovasinya dicontohkan pada *google form*.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Lina Wahyu Setya Utami, "Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19", *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 3 (2021),151

<sup>72</sup> Wardani Perangi Angin, "Keefektifan Penggunaan Google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19" (skripsi, Universitas Jambi, 2021), 11-12

<sup>73</sup> Muhammad Iqbal et al., "Pemanfaatan Media Google Form Dalam Meningkatkan Layanan Guru Pembimbing Pada Program Pelayanan Bimbingan Kelompok", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* Vol. 16, No. 1 (2023), 55



Adapun fasilitas yang digunakan dalam membuat asesmen diagnostik berbasis *google form* yaitu fasilitas untuk mendesain formulir *online* untuk kuis dan tes asesmen lainnya dengan berbagai pilihan bentuk pertanyaan yang variatif. Pengguna dapat memodifikasi *google forms* dengan menggunakan fitur *template*, kemudian membagikan link *google form* yang telah dibuat, dan menempelkan form tes/ujian *online* yang telah dibuat dalam blog atau *website*.<sup>74</sup>

b. Manfaat *Google Form*

Ada beberapa manfaat dalam penggunaan asesmen diagnostik berbasis *google form* seperti menurut pendapat David Wijaya dalam Fajar Heriyadi, yaitu:

1) Menghemat pengeluaran

Karena *google form* dibagikan secara *online* maka biaya-biaya seperti kertas, tinta dan biaya mencetak akan terminimalisir bahkan tidak ada

2) Menghemat waktu dan energi

Penyebaran link *google form* dapat dilakukan hanya menggunakan *smartphone* maupun laptop dengan dijumpai oleh email dan link yang lebih simple dan cepat. Untuk itu, pengguna tidak perlu membagikannya secara manual seperti mendatangi responden secara satu persatu.

---

<sup>74</sup> Fajar Heriyadi, "Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMK Negeri 2 Ketapang", Jurnal Swadesi Vol. 2, No. 1 (2021), 20

### 3) Penyimpanan data yang aman

Pengguna tidak perlu khawatir akan data yang diperoleh, karena jawaban dari responden akan otomatis tersimpan di *google drive*. Jadi tidak ada namanya data hilang jika sudah tersinkron di penyimpanan awan.<sup>75</sup>

### c. Fungsi *Google Form*

Selain manfaat dari *google form* yang dapat dirasakan secara langsung oleh penggunanya, juga terdapat fungsi *google form* jika ditarik ke dalam asesmen diagnostik, yakni:

- 1) Memberikan tugas latihan atau tes melalui laman *website*.
- 2) Mengumpulkan data dan informasi dari responden melalui laman *website*.
- 3) Mengumpulkan pendapat, masukan, kritikan maupun saran dari responden melalui laman *website*.
- 4) Membuat formulir pendaftaran *online* bagi sekolah maupun organisasi.
- 5) Membagikan kuesioner tanggapan sesuai kebutuhan pengguna.<sup>76</sup>

### d. Kelebihan *Google Form*

Kelebihan mengimplementasikan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* menurut Arwan Rifa' yang dikutip oleh

<sup>75</sup> Fajar Heriyadi, "Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMK Negeri 2 Ketapang", Jurnal Swadesi Vol. 2, No. 1 (2021), 20

<sup>76</sup> Sheva Widiarti Putri, "Penggunaan Media Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Smpn 8 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 33

Ummu Salamah diantaranya yaitu: 1). Mudah digunakan, memiliki tampilan yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh pemula; 2). Layanan yang terpadu dengan *Google Sheets*, dengan demikian respon jawaban yang dikirim oleh peserta didik akan diekspor ke *Google Sheets*, sehingga guru dapat mengolah data lebih lanjut; 3). Hasil dikirim secara cepat, dapat menghemat waktu tanpa menunggu proses yang bertahap; 4). Cara menyebarkannya sangat mudah, guru dapat membagikan *Google Form* lewat email, link, atau dengan menempatkan form di blog atau *website*.<sup>77</sup>

e. Kekurangan *Google Form*

Adapun kekurangan dari *google form* yaitu tidak adanya penggunaan *equation* (simbol) secara langsung, seperti pada soal matematika dan jawabannya yang memerlukan simbol matematika.

Selain itu, penggunaan *google form* ini tidak bisa digunakan dalam forum diskusi yang bersifat *online*.<sup>78</sup>

f. Langkah-langkah penggunaan *Google Form*

Langkah-langkah penggunaan *google form* ini menurut Kyle Brumbaugh et. al, yang dikutip oleh Anisa Umu Salamah, adalah sebagai berikut:

<sup>77</sup> Anita Ummu Salamah, "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Google Form Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sel Kelas Xi (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 17

<sup>78</sup> Eka Meirawati, "Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palangka Raya" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020)

1) Masuk ke akun Google. Buka situs *Google Drive*.

<https://drive.google.com>

2) Klik tombol merah bertuliskan *Create* dan pilih *Form*.

3) Beri nama pada formulir, dan pilih tema.

4) Setelah membuat formulir di *Google Docs*, formulir akan terbuka pada *page* dimana dapat mengetik pertanyaan pertama. Masukkan pertanyaan di *Questions Box*.

a) *Text*: untuk pertanyaan singkat (satu kalimat).

b) *Paragraph text*: untuk jawaban lebih dari 5000 karakter.

c) *Multiple choice*: untuk satu jawaban dan dapat digunakan untuk mengirim ke bagian lain dari formulir.

d) *Check boxes*: untuk menjawab beberapa pilihan.

e) *Scale*: untuk menjawab dengan skala Likert (1-5)

f) *Grid*: memungkinkan untuk penggunaan baris dan kolom dalam pengaturan grid.

g) *Date*: mengizinkan untuk menentukan tanggal tertentu.

h) *Time*: mengizinkan untuk menentukan waktu tertentu

5) Klik tombol biru *Done* setelah selesai merancang pertanyaan.

- 6) Jika ingin menambahkan pertanyaan lain, klik tombol *Add item*. Kemudian pilih format pertanyaan yang sama seperti sebelumnya atau gaya yang berbeda.<sup>79</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>79</sup> Anita Ummu Salamah, "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Google Form Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sel Kelas Xi (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022), 20

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan peristiwa, aktivitas social, fenomena, kepercayaan, sikap pandangan, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.<sup>80</sup> Dalam hal ini, peneliti dilibatkan secara langsung untuk melakukan kegiatan pengamatan, wawancara, mengecek serta melakukan kegiatan observasi secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data dari informan berupa tulisan ataupun lisan dan dituangkan ke dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan secara real terkait dengan Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni, di SMA Negeri 5 Jember di Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68112. Alasannya, karena berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada SMA Negeri 5 jember telah menerapkan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18

Budi Pekerti. Selain itu juga telah menerapkan berbagai bentuk asesmen, serta memiliki karakteristik siswa yang bermacam macam. Maka dari itu Peneliti ingin mengetahui secara detail bagaimana Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data melalui narasumber atau informan.<sup>81</sup> Dalam hal ini, peneliti memilih Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Jember sebagai informan yang nantinya diharapkan mampu memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

**Tabel 3.1**

**Subyek Penelitian**

No.	Nama	Status	Tugas
1.	Nikmatil Hasanah, S.Pd.M.Pd.	Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember	Bertanggung jawab atas perizinan penelitian serta mengarahkan dan juga menjadi informan pada prosesn penelitian
2.	Woro Mulyaningsih, S.Pd.	Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember	Membantu untuk mengatur jadwal pembelajaran serta menjadi informan pada proses penelitian
3.	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I.,Gr.	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X	Informan pada proses penelitian sekaligus mendampingi proses penelitian

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 289

4.	Alfian Moan D. D	Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Jember	Siswa aktif di kelas
5.	Fatimatuz Zahra	Siswi Kelas X SMA Negeri 5 Jember	Siswa aktif di kelas

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi yakni peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati namun hanya berperan sebagai pengamat independen. Dengan ini peneliti tidak akan mendapatkan data secara mendalam sampai pada makna atau nilai nilai dibalik perilaku subjek yang diamati/diteliti.<sup>82</sup> Nantinya peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data non-partisipan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan ialah sebagai berikut: proses pelaksanaan kegiatan asesmen diagnostik di dalam kelas dan proses pelaksanaan kegiatan penilaian, pengelompokan atau tindak lanjut.

##### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dikarenakan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dapat diubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, baik dari peneliti maupun di lapangan.<sup>83</sup> Tujuannya untuk mendapatkan informasi serta

<sup>82</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bahasa Indonesia* (Cakra Books 2014), 136

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296



mendokumentasikan dokumen pendukung dalam Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form*.<sup>84</sup> Nantinya peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara.

Berikut ini data-data yang telah diperoleh dari teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, berupa informasi terkait penyusunan dokumen perencanaan kegiatan pembelajaran berupa modul ajar, program semester (prosem), program tahunan (prota), alur tujuan pembelajaran (atp).
- b. Informasi mengenai pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, berupa informasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan asesmen diagnostik di dalam kelas.
- c. Informasi mengenai evaluasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, berupa informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan penilaian, pengelompokan atau tindak lanjut.

---

<sup>84</sup> Febrianti Nur Istiqomah, Indah Ismi Utamu, Siti Rofiatul Munawaroh dan Muhammad Zaka Ardiansyah. "Reframing Siswa Hafidz Qur'an dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik di Madrasah Aliyah Negeri". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022), 196-197.

### 3. Dokumentasi

Melalui teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, nantinya peneliti akan mengambil data pendukung untuk mendapatkan informasi lebih mengenai gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>85</sup> Nantinya peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dalam teknik pengumpulan dokumentasi antara lain:

- a. Dokumen terkait Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, berupa informasi terkait penyusunan dokumen perencanaan kegiatan pembelajaran berupa modul ajar, program semester (prosem), program tahunan (prota), alur tujuan pembelajaran (atp).
- b. Dokumen terkait pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, berupa informasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan asesmen diagnostik di dalam kelas.

---

<sup>85</sup> Mulyawan Safwandy Nugraha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 168.

- c. Dokumen terkait pengolahan dan tindak lanjut Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember, berupa informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan penilaian, pengelompokan atau tindak lanjut

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengelola data untuk di golongan dalam suatu kategori, kemudian memaparkan data ke beberapa bagian, menyusun data untuk dijadikan pola tertentu, memilah dan memilih data yang penting serta membuat kesimpulan dengan tujuan agar dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>86</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini merupakan langkah awal untuk analisis data yaitu dengan mengumpulkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya, kemudian menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penyeleksian data ini peneliti menentukan data atau informasi yang sesuai sehingga bisa didapatkan data yang lebih terarah.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya peneliti melanjutkan dengan melakukan proses penyajian data yang didapatkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat uraian singkat kemudian menjadi dasar dalam proses penyusunan kesimpulan, serta penyajian data dilakukan dalam bentuk teks atau naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya kegiatan penyajian data, peneliti melanjutkan dengan melakukan proses penarikan kesimpulan yang berlandaskan pada hasil pengumpulan data sebelumnya, dengan cara membuat uraian singkat yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks naratif.<sup>87</sup>

## F. Keabsahan Data

Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

### 1. Triangulasi sumber

Trianggulasi Sumber merupakan sebuah langkah untuk mediagnosis terhadap berbagai sumber, kemudian digunakan untuk memverifikasi data.

Dimana nantinya data akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Adapun sumber yang peneliti jadikan acuan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kurikulum
- c. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>87</sup> Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), 12–14

d. Peserta didik

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah mengkaji kebenaran keabsahan data melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Untuk memverifikasi keakuratan data dilakukan dengan observasi wawancara, serta dokumentasi.<sup>88</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini dilakukan penyusunan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, dari penentuan lokasi penelitian, mengurus surat perizinan ke sekolah, penentuan informan hingga persiapan pelaksanaan penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Tahap pelaksanaan di lapangan proses yakni menggali berbagai informasi atau data data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

### 3. Tahap pasca lapangan

Pada tahapan ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan dan penyusunan laporan penelitian.

---

<sup>88</sup> Dedi Susanto et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah", Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 01 No. 01 (2023), 56.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. PROFIL SMA NEGERI 5 JEMBER



NAMA	: SMA Negeri 5 Jember
NPSM	: 20523827
AKREDITASI	: A
NO TELP	: (0331) 422136
ALAMAT	: Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec. Patrang
KABUPATEN	: Jember
PROVINSI	: Jawa Timur
E-MAIL	: <a href="mailto:smalajember@gmail.com">smalajember@gmail.com</a>

##### 2. VISI DAN MISI

###### a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Mempunyai Prestasi Gemilang, Akhlak Mulia, Nasionalis, Disiplin, Adaptif, Wawasan Lingkungan, Aktif Berkolaborasi”

###### b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan siswa sesuai tuntutan masyarakat
- 2) Penyaluran bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur

- 3) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang berwawasan mutu, partisipatif, mandiri, serta akuntabel
- 4) Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan Masyarakat secara profesional
- 5) Membangun hubungan kerja sama dengan semua pihak secara harmonis dengan mewujudkan layanan masyarakat yang prima

### 3. STRUKTUR ORGANISASI

- a. Kepala Sekolah : Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.
- b. Waka Kurikulum : Woro Mulyaningsih, S.Pd.
- c. Waka Humas : Musrifah, S.Pd.
- d. Waka Kesiswaan : Eni Koernianingsih, S.Pd.
- e. Waka Sarpras : Kuntoyono, S.Pd.
- f. Koordinator BK : Sugianto, S.Pd.
- g. Kepala Tenaga Administrasi : Totok Sukarsono

### 4. PROFIL GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

- a. Nama : Relin Dyawati Pratiwi, S. Pd.I., Gr.
- b. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 November 1984
- c. Alamat Lengkap : Jl. Sriti no 6 Banjarsengon
- d. Agama : Islam
- e. No. Telepon : 085606373026
- f. Email : [zakiyyatunnafisah00@gmail.com](mailto:zakiyyatunnafisah00@gmail.com)
- g. Riwayat Pendidikan : MAN 2 Jember  
STAIN Jember

h. Pengalaman Organisasi :

- 1) MGMP
- 2) Anggota PGRI
- 3) Pembina Pramuka

i. Pengalaman Pelatihan :

- 1) Diklat Nasional Merancang Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Era Kurikulum Merdeka
- 2) Diklat Optimalisasi Nilai dan Peran Guru dalam Model Pembelajaran
- 3) In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka
- 4) Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar
- 5) Pendampingan PKB bagi guru SMA/SMK Kabupaten Jember
- 6) Pelatihan Bedah Kurikulum Prototipe sebagai pilihan kurikulum dalam rangka pemulihan Pembelajaran
- 7) Pelatihan Akun Belajar.id Dalam Pembelajaran Digital Terintegrasi Google Workspace for Education
- 8) Pelatihan Guru Belajar dan Berbagi Seri Asesmen
- 9) Bimtek Menulis Untuk Guru
- 10) Webinar Menjadi Guru Peneliti
- 11) Pelatihan Mandiri dalam Platform Merdeka Mengajar dengan topik Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA
- 12) Pelatihan Mandiri PMM dalam Platform Merdeka Mengajar



13) Pelatihan mandiri PMM Perencanaan Pembelajaran  
SMA/SMK/Paket C

j. Motto : Tidak ada kata terlambat, setiap hari adalah kesempatan baru,  
jangan hanya bermimpi tapi wujudkan.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember**

Kegiatan perencanaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* di SMA Negeri 5 Jember merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan dan wajib disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini diisi dengan penyiapan segala komponen yang berhubungan dengan tujuan dari asesmen diagnostik. Dalam kegiatan perencanaan ini setiap guru yang melakukan asesmen diagnostik diharuskan untuk mempersiapkan hal hal yang terkait dengan asesmen yang akan dilaksanakan.

Pada tahapan perencanaan ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus menyiapkan beberapa perangkat asesmen, diantaranya prota, prosem, cp, atp, dan modul ajar, dan yang terpenting adalah media asesmen serta soal-soal yang akan disajikan. Karena tanpa perangkat tersebut perencanaan asesmen diagnostik tidak akan maksimal dan tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada

ibu Relin Dyawati Pratiwi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Untuk perencanaan yang pertama seperti biasa kita membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat untuk pelaksanaan asesmen itu kita persiapkan sebelum pelaksanaan asesmen diagnostik. Tentunya yang harus dipersiapkan yaitu pertama harus ada cp sebagai acuan kita yang utama, kedua ada atp yang kemudian berkembang menjadi modul ajar setelah modul ajar kita buat prota baru promesnya. Setelah itu, kita tahu materi-materinya kemudian kita buat asesmen diagnostiknya berbasis *google form* itu. Jika sudah masuk pada bab atau materi itu saya sesuaikan dengan materinya, karena asesmen diagnostik ini untuk mengukur kemampuan siswa, kekuatan dan kelemahan serta identifikasi kompetensinya<sup>89</sup>

Perangkat pembelajaran untuk kebutuhan merencanakan asesmen, terdapat juga kriteria atau kisi-kisi soal yang dipilih kemudian dibuat disusun kedalam *google* yang kemudian menjadi asesmen diagnostik. Seperti yang dikatakan ibu Relyn, yakni:

Kalau soal-soal asesmen dignostiknya itu dipakai yang dasar-dasar aja, artinya tidak semua materi itu diberikan pada asesmen diagnostik, jadi secara umum saja. Kalau saya asesmen diagnostik itu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik itu paham dengan bab tersebut oleh karena itu tidak terlalu mendetail. Tidak mungkin semua materi dimasukkan ke dalam asesmen diagnostik, karena ini hanya dilakukan di awal saja untuk mengidentifikasi kompetensi awal siswa. Setelah dipilih materi dasar untuk membuat soal, saya biasanya langsung mengisinya di *google form* agar selalu *sinkron* dan dapat direvisi jika dirasa tidak cocok.<sup>90</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh ibu Woro Mulyaningsih, selaku waka kurikulum yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu jelang awal memasuki materi baru yaitu bapak/ibu guru mulai mempersiapkan semua perangkat asesmen mulai dari atp, modul, cp, prota promes

<sup>89</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>90</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

dan soal-soal. Kemudian mengidentifikasi kompetensi, cp dan atp hal ini wajib dilakukan karena harus sesuai isi asesmen diagnostik itu dengan cp, atp dan materinya. Dimana nanti kalau sudah sesuai bisa mengetahui kebutuhan peserta didik di kelas tersebut. Kalau masalah media yang digunakan dalam asesmen diagnostik itu di SMA 5 macam-macam sesuai situasi dan kondisi , seperti *google form*.<sup>91</sup>

Berikut ini merupakan cuplikan dari modul ajar dan soal-soal yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.1  
Modul Ajar<sup>92</sup>

PEMERINTAH PROVINSI LAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER Jalan Semangka 4 Jember, 661331, 422136 Faks. 40531421355 website: sman5jember.sch.id email:omalajember@gmail.com JEMBER	
<b>MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X/FASE E MATERI AKHLAK MAZMUMAH (Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad)</b>	
<b>A. Komponen Informasi Umum</b>	
<b>1. Informasi Umum Perangkat Ajar</b>	Deskripsi
Nama Penyusun	Relin Dewayati Pratiwi, S.Pd., Gr.
Nama Institusi	SMA Negeri 5 Jember
Tahun Pelajaran	2023/2024
Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas
Fase/Kelas	E/5
Semester	1
Alokasi Waktu	6JP x 45
Elemen	Akhlak
<b>2. Kompetensi Awal</b>	Pengetahuan dan/atau Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat
	Memahami makna akhlakul mazmumah (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad).
<b>3. Profil Pelajar Pancasila</b>	
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif
<b>4. Sarana dan Prasarana</b>	
Fasilitas	1. Buku paket 2. Lembar kerja 3. handphone 4. Jaringan internet 5. LCD dan Proyektor
Lingkungan Belajar	1. Kelas 2. Lingkungan Peserta Didik
<b>5. Target Peserta Didik</b>	Siswa reguler, Siswa dengan kesulitan belajar, Siswa dengan pencapaian tinggi.
<b>6. Jumlah Peserta Didik</b>	36 siswa per kelas
<b>8. Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka
<b>B. Komponen Inti</b>	
<b>Capaian Pembelajaran (Lihat pada masing masing Fase E/F)</b> Di akhir fase-E, peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah, meyakini	

1 | Page

bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari.

<b>1. Tujuan Pembelajaran</b>	
Pemahaman konseptual dan penalaran Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengertian dan contoh perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.</li> <li>Menganalisis manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> <li>Menguraikan dalil menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> <li>Membuat karya berupa poster manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad dan mempublikasikan di media sosial.</li> <li>Meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad adalah larangan agama.</li> <li>Memunjukkan kebiasaan menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> </ol>
<b>2. Pemahaman Bermakna</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengertian, contoh, manfaat, dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.</li> <li>Menguraikan dalil menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> <li>Membuat karya berupa video contoh dan cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad dan mempublikasikan di media sosial.</li> <li>Meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> </ol>

<sup>91</sup> Woro Mulyaningsih, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>92</sup> Dokumentasi berupa modul ajar

## Soal-soal Asesmen Diagnostik dalam modul ajar<sup>93</sup>

122

### DAFTAR LAMPIRAN 1. Lembar Asesmen Diagnostik

NO	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Allah SWT sangat tidak menyukai seseorang yang mempergunakan harta secara berlebihan. mereka menghamburkan hartanya dengan sia-sia dan melupakan hak orang lain atas hartanya. ia membelanjakan hartanya melewati batas keperluan dan tidak ada nilai manfaatnya. berdasarkan narasi tersebut, perilaku yang dimaksud adalah a. Israf b. Riya c. Sum'ah d. Hasad e. Takabur	b. Riya	10
2	Apa yang kalian ketahui tentang... a. Riya b. Sum'ah c. Hasad d. Takabur e. Berfoya-foya	Uraian	10
3	Saat ini banyak pengguna media sosial yang sengaja berfoya-foya sedang melakukan ibadah kemudian di unggah, tak hanya itu, tak jarang juga orang yang memposting di akun media sosialnya ketika ia sedang beribadah. fenomena ini menakutkan dan bahkan mungkin sadar tidak sadar, kita juga pernah melakukannya. bagaimana sikap tersebut berdasarkan pandangan agama islam!!!!	Uraian	10
4	Sikap mental dan perbuatan yang merasa dirinya lebih besar, lebih tinggi, lebih	e. Takabur	10

123

	pandai atau lebih segalanya dan memusing rendah orang lain, merupakan akhlak madmumah yang harus kita hindari yaitu... a. Riya b. Berfoya-foya c. Sum'ah d. Tawadur e. Takabur		
5	Bagaimana menurut kalian untuk menganihisi manfaat menghindari sikap berfoya foya, riya, sum'ah, takabur dan hasad masing-masing !!	Uraian	10

Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan asesmen diagnostik ini guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan dalam kegiatan asesmen nantinya. Perangkat yang terdapat pada isi dari modul ajar tersebut hanya mencantumkan jaringan internet, karena nanti jika peserta didik mengalami hambatan saat pengerjaan asesmen diagnostik, guru dapat memfasilitasinya dengan memberikan jaringan internet kepada peserta didik yang terkendala.

Perencanaan ini disusun sebelum kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan asesmen diagnostik. Perangkat pembelajaran yang harus

<sup>93</sup> Dokumentasi berupa soal-soal asesmen diagnostik dalam modul ajar

dipersiapkan dan direncanakan serta disusun yaitu modul ajar, dimana isi dari modul ajar ini sebagai gambaran suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada saat merencanakan atau membuat modul ajar harus diperhatikan tentang pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran selama 3 sampai pertemuan. Asesmen yang harus ada saat membuat modul ajar adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka harus mencantumkan sekaligus melaksanakan asesmen sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Modul ajar ini kemudian disesuaikan pada isi dari prota dan prosem atp (alur tujuan pembelajaran), serta cp (capaian pembelajaran). Pada modul ajar guru mencantumkan isi dari capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan pada bab atau fase dari kompetensi peserta didik. Hal ini sangat penting dicantumkan agar mempermudah guru untuk menargetkan tujuan pembelajaran dan saat proses pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Selain itu, guru juga harus mempersiapkan soal asesmen diagnostik yang akan dilaksanakan dan diberikan kepada peserta didik. Soal-soal yang telah diidentifikasi dan dipilih kemudian dilampirkan pada modul ajar yang sudah dirinci dan diberikan jawaban yang benar, agar saat peserta didik menjawab soal asesmen diagnostik guru dapat mengecek kembali jawaban yang benar pada modul ajar juga mengantisipasi lupa dan keliru saat melihat jawaban peserta didik. Terkait pemilihan soal tersebut, harus disesuaikan

dengan materi yang akan diajarkan, sehingga tepat sasaran dan tidak keliru. Jadi, jika sudah memasuki pertemuan awal dari materi baru, guru akan memberikan soal yang berbeda dari yang sudah diberikan pada pertemuan lalu.

## **2. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember**

Pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* ini dilaksanakan pada pertemuan pertama saat akan melaksanakan materi atau bab baru. Hal ini bisa dilihat di dalam modul yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat 3 kegiatan didalamnya yaitu:

### a. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* diawali dengan membawa, memeriksa memastikan dan menyiapkan asesmen diagnostik berbasis media (*google form*), memastikan kesiapan peserta didik seperti hp dan akun *google*, serta pemberian penjelasan dari asesmen diagnostik yang diisi oleh pengertian, tujuan dan manfaat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Relin selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X:

Sebelum saya itu menyuruh peserta didik untuk mengerjakan, ya saya sampaikan tujuan dari asesmen itu apa, gunanya dan manfaatnya itu apa agar peserta didik itu paham terlebih dahulu apa itu asesmen diagnostik. Karena kalau kita tiba-tiba

menshare *link* dan suruh mengerjakan kan peserta didik itu tidak paham. Kita beri penjelasan bahwa gunanya asesmen itu untuk apa demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran, baru setelah itu suruh mengerjakan seperti itu saja.<sup>94</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Alfathan

Moan D.D peserta didik kelas X.

Yang pertama pasti ibu Relin mmberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum pengerjaan asesmen diagnostik, meskipun sudah dilakukan saat memasuki bab baru. Dengan penjelasan tersebut saya lebih paham dan fokus untuk mengerjakan asesmen diagnostik tersebut.<sup>95</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Fatimatuz Zahra peserta didik kelas X

Seperti biasa sebelum melakukan pembelajaran pada materi baru ibu Relin selalu menjelaskan kenapa mengerjakan asesmen diagnostik tersebut, karna dirasa wajib dikerjakan dengan maksimal. Tidak lupa juga menyuruh untuk mengecek kondisi hp dan sinyal.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2024

didapatkan fakta bahwasannya pada implementasi asesmen diagnostik

berbasis *Google Form* ini guru melaksanakan kegiatan persiapan dengan membawa dan menyiapkan asesmen diagnostik berbasis *google*

*form*, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kesiapan peserta didik

mulai dari kondisi hp dan sinyal, serta menjelaskan tujuan, kegunaan

dan manfaat dari mengerjakan asesmen diagnostik, baru setelah semua

persiapan dilakukan maka guru akan mengintruksikan untuk segera

<sup>94</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>95</sup> Alfathan Moan D.D, diwawancarai penulis 20 Agustus 2024

<sup>96</sup> Fatimatuz Zahra, diwawancarai penulis 20 Agustus 2024

mengerjakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan sebuah kegiatan yang mana proses pengerjaan asesmen diagnostik dilaksanakan. Aktifitas yang terdapat didalam kegiatan inti pembelajaran adalah membagikan asesmen diagnostik dengan menggunakan link *Google Form*, mengintruksikan pengerjaan asesmen diagnostik dan memberikan alokasi waktu pengerjaan. Pada kegiatan inti ini terjadi interaksi langsung peserta didik dengan media *Google Form*.

Didalam implementasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada materi Akhlak Mazmumah dimulai dengan penyampaian sedikit materi kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pembagian link asesmen diagnostik berbasis *Google Form* melalui *WhatsApp Group*, serta dilanjutkan dengan kegiatan pengerjaan dan pengumpulan jawaban.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Relin Dyawati Pratiwi terkait pelaksanaan kegiatan asesmen diagnostik berbasis *Google Form*.

Untuk pelaksanaannya sendiri itu kan peserta didik diperbolehkan membawa hp jadi asesmennya kita buat di *google form* lalu setelah itu kita share ke peserta didik melalui *WhatsApp Group* kemudian saya suruh mengerjakan. Biasanya saya itu memberi waktu sekitar 1 jp, jp berikutnya nanti saya lihat hasilnya dulu baru kemudian saya peta-petakan, karena hasilnya langsung terlihat. Kalau penggunaan *Google Form* bisa kita rasakan enaknyanya karena simple dan mudah di mengerti, ketimbang kita memakai media lain seperti kertas dan lisan itu akan terlalu memakan banyak waktu jadi kita bisa meminimalisir agar tidak mengoreksi dan menyuruh maju satu persatu. Memakai *google*



*form* juga memudahkan saya karena hasilnya langsung terlihat dan langsung kita implementasikan di kelas setelah asesmen.<sup>97</sup>

Alfathan Moan D.D juga mengatakan hal yang serupa terkait dengan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Jadi yang pertama ibu relin menyampaikan sedikit materi yang diajarkan, kemudian membagikan asesmen diagnostik. Biasanya pembagian tersebut dilakukan melalui *WhatsApp Group*. Lalu setelah sudah dibagikan kita membuka link dan mengisi biodata setelah itu mengerjakan soal yang tersedia. Lalu kita selesaikan dan menunggu arahan berikutnya. Selain itu, dengan berbasis *Google Form* yang mudah digunakan di semua tipe hp menjadikan kemudahan untuk mengerjakan dan terasa lebih simple.<sup>98</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Fatimatuz Zahra Peserta didik kelas X.

Bu guru kalau menjelaskan cuman bagian poin pentingnya saja untuk materi kedepan, setelah itu baru dikasih link *Google Form* yang berisi soal asesmen diagnostik. Kemudian lanjut mengerjakan sampai batas waktu yang sudah ditentukan. Karena menggunakan *Google Form* maka pengerjaan jadi lebih gampang dan mudah dimengerti.<sup>99</sup>

Terkait pelaksanaan asesmen diagnostik ini juga diperkuat oleh kepala sekolah ibu Nikmatil Hasanah, yakni

Setiap guru wajib untuk melakukan asesmen di awal pembelajaran, hal ini dikarenakan setiap peserta didik di SMA Negeri 5 Jember memiliki banyak karakteristik, pengetahuan dan kompetensi yang berbeda. Jadi dengan melakukan asesmen diagnostik dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada guru sehingga dalam proses pembelajaran bisa memberikan kenyamanan belajar yang bisa membantu peserta didik untuk memahami materi lebih dalam.<sup>100</sup>

<sup>97</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>98</sup> Alfathan Moan D.D, diwawancarai penulis 20 Agustus 2024

<sup>99</sup> Fatimatuz Zahra, diwawancarai penulis 20 Agustus 2024

<sup>100</sup> Nikmatil Hsanah, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan inti asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akhlak Mazmumah.

**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan asesmen diagnostik pada pertemuan pertama<sup>101</sup>**

<b>Persiapan Pembelajaran</b>	
Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kondisi peserta didik</li> <li>2. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik</li> <li>3. Guru memeriksa dan memastikan sarana prasana yang akan di siapkan</li> <li>4. Guru memastikan kondisi kelas sudah bersih</li> <li>5. Guru memeriksa kesiapan peserta didik</li> </ol>
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Pertemuan 1	<p><b>A. Pendahuluan (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik</li> <li>3. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad?</li> <li>4. Guru melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik atau stimulus</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>7. Guru memberikan motivasi pada peserta didik</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (60menit) Contextual learning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai materi tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad (mengamati)</li> <li>2. Guru melakukan pembelajaran dengan kontekstual learning, dimana peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari materi pelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan materi tentang akhlak mazmumah (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad)</li> </ol>

Gambar di atas merupakan isi dari modul ajar yang berisi tentang kegiatan pelaksanaan asesmen diagnostik, yang pada implementasinya guru sering menggunakan media berbasis *Google Form* yang diberikan kepada peserta didik. Pada pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas, guru biasanya melaksanakannya pada pertemuan pertama tepatnya pada saat memasuki bab atau materi baru. Hal ini dilakukan karena asesmen diagnostik ini harus dilaksanakan secara berkala dan harus selalu diperbaiki kekurangannya, agar saat pelaksanaan selanjutnya mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Asesmen diagnostik ini juga

<sup>101</sup> Dokumentasi berupa Pelaksanaan asesmen diagnostik pada pertemuan pertama

tidak dilaksanakan pada semua pertemuan, hanya pada saat memasuki bab baru, karena pada tiap materi akan berbeda juga isi soal-soal pada asesmen diagnostiknya serta disesuaikan pada kegiatan pembelajaran yang ada di modul ajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Relin sebagai guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.

Jika sudah masuk pada bab atau materi itu, saya akan melaksanakan asesmen diagnostik yang saya sesuaikan dengan materinya. Dan itu saya laksanakan pada pertemuan pertama pada awal materi baru, karena asesmen diagnostik ini harus dilakukan secara berkala. Begitupun jika berbeda materi akan beda juga isi soalnya dan berbeda juga ukuran untuk mengukur kemampuan siswa, kekuatan dan kelemahan serta identifikasi kompetensinya.

**Gambar 4.4**  
**Pembagian Asesmen Diagnostik melalui WhatsApp Group<sup>102</sup>**



Gambar di atas merupakan kegiatan membagikan link asesmen diagnostik berbasis *Google Form* yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini kegiatan pembagian ini, guru biasanya menggunakan *WhatsApp Group*. Karena dinilai lebih *simple*, rata-rata

<sup>102</sup> Dokumentasi berupa Pembagian asesmen diagnostik melalui WhatsApp Group

peserta didik memakai aplikasi tersebut dan memudahkan peserta didik untuk menerima dan membuka *link* yang dibagikan.

**Gambar 4.5**  
**Pengerjaan Asesmen Diagnostik<sup>103</sup>**



Gambar diatas merupakan dokumentasi dari kegiatan pengerjaaan asesmen diagnostik saat guru sudah mengintruksikan untuk mengerjakan. Dimana pada pengerjaan asesmen diagnostik ini peserta didik mengerjakan secara individu sesuai dengan kemampuan mereka. Jadi pada pengerjaan asesmen diagnostik ini peserta didik diberikan soal-soal untuk dijawab serta sembari mengasah pengetahuan yang sudah di milik

**Gambar 4.6**  
**Penggunaan Google Form<sup>104</sup>**



<sup>103</sup> Dokumentasi berupa pengerjaan asesmen diagnostik

<sup>104</sup> Dokumentasi berupa penggunaan google form

Gambar tersebut merupakan dokumentasi dari penggunaan *Google Form* pada kegiatan inti asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan *Google Form* ini sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan sebuah asesmen yang telah ditentukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Relin sebagai guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.

saya itu pasti dan harus menggunakan *Google Form*, karena *Google Form* itu mudah serta praktis sekali bagi anak anak kita tidak memerlukan membawa laptop, dengan aplikasi yang ada pada smartphone kita sudah bisa membuatnya. Yang jelas *Google Form* ini nyata membantu saya dalam mencapai tujuan asesmen dan pembelajaran.<sup>105</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Alfathan Moan D.D

Jadi aplikasi *Google Form* ini sangat membantu saya dalam mengerjakan asesmen diagnostik yang dengan efektif dan efisien.<sup>106</sup>

**Gambar 4.7**  
**Hasil Asesmen Diagnostik<sup>107</sup>**

No	Nama	Jawab	Nilai
1	...	...	...
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	...	...	...
6	...	...	...
7	...	...	...
8	...	...	...
9	...	...	...
10	...	...	...

<sup>105</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>106</sup> Alfathan Moan D.D, diwawancarai penulis 20 Agustus 2024

<sup>107</sup> Dokumentasi berupa hasil asesmen diagnostik

Gambar tersebut merupakan dokumentasi dari hasil pengerjaan peserta didik yang dihasilkan dengan menggunakan *Google Form* yang berupa jawaban yang berbentuk PDF. Pada jawaban ini berisikan tentang ringkasan jawaban yang kemudian dikemas secara rapi berbentuk PDF yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam melihat hasil dari soal asesmen diagnostik.

Dari hasil wawancara serta dokumentasi di atas dapat difahami terkait dengan proses pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Akidah akhlak ini dilaksanakan biasanya memakan waktu 10 – 15 menit, yang mana disetiap alur dalam asesmen diagnostik terdapat proses yang hampir sama.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024 kegiatan inti asesmen diagnostik dimulai dengan pemaparan singkat materi yang dipelajari pada hari itu. Selanjutnya guru membagikan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* sekaligus alokasi waktu. Dan guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang tersedia sesuai dengan kemampuan peserta didik.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini merupakan sebuah akhir dari rangkaian implementasi suatu aktivitas asesmen yang mana didalam kegiatan penutup ini berisikan tentang mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan dan penjelasan lebih lanjut terkait asesmen diagnostik

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Jadi setelah peserta didik menuntaskan pengerjaan asesmen diagnostik, saya akan langsung mengonfirmasi hal tersebut dengan memberi pemberitahuan secara verbal kepada peserta didik. Juga nanti saya menjelaskan lebih lanjut bahwa jawaban peserta didik tidak ada hubungannya dengan penilaian.<sup>108</sup>

Fatimatuz Zahra juga mengungkapkan:

Jadi setelah melakukan asesmen diagnostik biasanya langsung diberitahukan secara langsung, biasanya dengan menyebut nama dan waktu yang sudah habis.<sup>109</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup ini diisi dengan mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan setelah peserta didik mengerjakan asesmen diagnostik. Selain itu juga kegiatan penutup ini diisi dengan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dengan bertujuan untuk mengetahui kompetensi dan perkembangan peserta didik. Juga menjadikan sebagai tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran kedepannya.

### **3. Pengolahan dan Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember**

Kegiatan pengolahan dan tindak lanjut ini merupakan sebuah bagian penting dalam implementasi sebuah asesmen. Kegiatan pengolahan dan tindak lanjut ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pada kegiatan guru melakukan beberapa

<sup>108</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>109</sup> Fatimatuz Zahra, diwawancarai penulis 20 Agustus 2024

kegiatan pengolahan dan tindak lanjut yang mana bertujuan untuk peserta didik ini, mencocokkan strategi yang akan dibuat seperti apa, juga mengelompokkan peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini guru menggunakan tiga macam pengolahan dan tindak lanjut yaitu pengelompokan peserta didik, mengolah hasil asesmen dan membagi peserta didik sesuai kemampuan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Relin Dyawati Pratiwi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Terkait dengan pengolahan dan tindak lanjut kita akan melihat skor peserta didik pada *google form* nya, kemudian dapat saya olah untuk memastikan apakah hasil dari kegiatan asesmen diagnostik yang telah disediakan tercapai. Baru kemudian menempatkan dimana peserta didik seharusnya berada khususnya dalam model pembelajaran. Yang saya lakukan itu lebih banyak menggunakan metode diskusi, jadi saya lebih mudah mengelompokkan peserta didik ke dalam proses diskusi terlebih dalam alur diskusi tutor sebaya.<sup>110</sup>

Ibu Relin Dyawati Pratiwi juga menambahkan

tindak lanjutnya dari hasil asesmen itu kita dapat mengambil suatu tindakan yang nantinya proses pembelajaran itu akan dibuat seperti apa. Dan tindak lanjutnya itu harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik supaya pembelajaran itu betul-betul mengenang, baik dan menyenangkan. Dan kita harus mengetahui dimana hal yang harus diperbaiki, untuk pengulangan secara berkala itu sudah pasti karena di dalam modul tiap bab pasti saya cantumkan asesmen diagnostik tersebut.<sup>111</sup>

Ibu Woro Mulyaningsih juga mengungkapkan

Jadi pengolahan dan tindak lanjut itu harus selalu dilakukan karena sudah disampaikan pada sosialisasi In house training dan di dalam

<sup>110</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

<sup>111</sup> Relyn Dyawati Pratiwi, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024

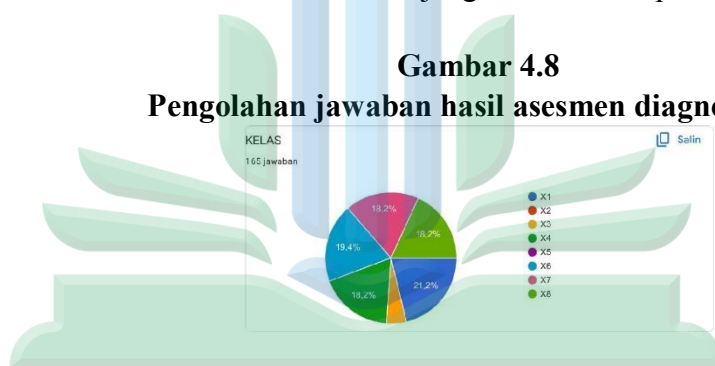


modul ajar juga wajib disertakan asesmen diagnostik, juga sebagai kewajiban bagi guru untuk mengolah hasilnya supaya kita di pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>112</sup>

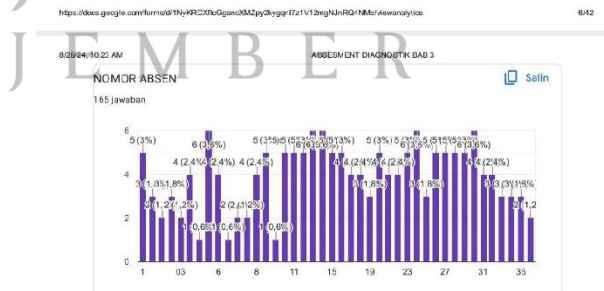
Begitupun juga yang di paparkan oleh kepala sekolah ibu Nikmatil Hasanah, yakni

Terkait pengolahan dan tindak lanjut asesmen diagnostik ini memang tidak boleh untuk dikesampingkan, melalui pengolahan dan tindak lanjut guru dapat melihat hasil kompetensi peserta didik secara langsung pada saat itu juga. Selain itu, di SMA Negeri 5 Jember para guru sudah diberikan materi sekaligus sosialisasi melalui in house training yang dapat memberi tambahan informasi terkait dengan pengolahan dan tindak lanjut asesmen, khususnya asesmen diagnostik. Selain itu agar bapak/ibu guru selalu memberikan asesmen diawal untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.<sup>113</sup>

**Gambar 4.8**  
**Pengolahan jawaban hasil asesmen diagnostik<sup>114</sup>**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Gambar tersebut merupakan dokumentasi berupa diagram yang

<sup>112</sup> Woro Mulyaningsih, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024  
<sup>113</sup> Nikmatil Hasanah, diwawancarai penulis 16 Agustus 2024  
<sup>114</sup> Dokumentasi berupa pengolahan jawaban hasil asesmen diagnostik

berisi presentase dari hasil pengerjaan peserta didik yang dihasilkan dengan menggunakan *Google Form* yang berupa jawaban yang berbentuk PDF. Pada format diagram diatas berisikan tentang hasil jawaban peserta didik secara ringkas yang kemudian dikemas secara rapi berbentuk PDF, yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengolah hasil dengan melihat presentase dari jawaban di kelas sehingga guru bisa menghitung rata-rata kelas yang dilihat dari dari jawaban soal asesmen diagnostik secara keseluruhan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan pengolahan dan tindak lanjut ini dilakukan disaat peserta didik sudah tuntas mengerjakan asesmen diagnostik. Kegiatan pengolahan dan tindak lanjut ini terdiri dari 5 macam kegiatan yaitu pengelompokan pemberian nilai pada setiap soal, mengolah hasil asesmen, membagi siswa sesuai kemampuan, melakukan penilaian pembelajaran yang sudah di ajarkan, dan pengulangan asesmen diagnosti dan perbaikan. Untuk mengolah hasil tentunya harus ada skor pada tiap soal, karena dengan melihat skor guru dapat mengolah hasil asesmen dengan mengelompokkan peserta didik yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, di mana dari melihat dari hasil asesmen diagnostik itu guru akan mudah dalam menentukan model pembelajaran, hal ini untuk mengetahui secara nyata kompetensi peserta didik. Setelah itu baru dapat dilakukan pengulangan secara berkala dengan menyertakan perbaikannya.

### C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi pada asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember didapatkan berbagai temuan terkait asesmen diagnostik tersebut yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta kegiatan pengolahan dan tindak lanjut. Maka dari itu penulis akan menjelaskan serta menggambarkan secara detail terkait implementasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember. Yang mana hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember**

Berlandaskan dari hasil kegiatan observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan informan, bahwa dalam kegiatan perencanaan ini terdapat berbagai tahap yang harus diselesaikan oleh guru. Dimana sangat penting untuk diselesaikan karena didalam kegiatan perencanaan ini guru harus mempersiapkan berbagai macam perangkat asesmen yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam menjalankan asesmen kedepan

Sebelum melaksanakan kegiatan asesmen guru harus mempersiapkan perangkat asesmen yang meliputi prota, prosem, cp, atp, materi ajar, media asesmen dan yang paling penting adalah modul ajar. Dari

sekian banyak perangkat asesmen yang dipersiapkan, mereka mempunyai peran yang berbeda dalam perencanaan suatu asesmen. Prota ini merupakan salah satu elemen penting dalam proses perencanaan. Karena didalam prota ini berisikan program program yang harus harus diselesaikan oleh guru dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Selain itu prota ini berisikan capaian pembelajaran, alokasi waktu yang harus diselesaikan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun/dua semester. Sedangkan prosem ini berisikan tentang kegiatan, capaian pembelajaran, serta alokasi waktu yang harus diselesaikan guru dalam kurun waktu satu semester. Sedangkan atp ini berisikan tentang kompetensi yang harus dicapai oleh siswa nantinya serta tujuan dari kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menentukan materi yang akan diajarkan, kemudian mempersiapkan susunan soal asesmen serta media yang digunakan dalam asesmen. Penyusunan asesmen dan media asesmen ini harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, jadi tidak menuntut kemungkinan beda materi juga nantinya akan berbeda susunan asesmen yang dipakai. kemudian yang terakhir adalah menyusun modul ajar. di dalam modul ajar ini berisikan tentang gambaran suatu kegiatan asesmen sampai pembelajaran yang akan dilaksanakan

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Asryjanti yang mana dijelaskan terkait dengan perencanaan asesmen diagnostik terdiri dari:

- 1) Membuat jadwal mata pelajaran yang akan dilakukan asesmen
- 2) Mengidentifikasi CP serta ATP
- 3) Mengidentifikasi materi atau bab yang akan digunakan dalam asesmen diagnostik
- 4) Menetapkan media yang digunakan untuk asesmen diagnostik
- 5) Menyusun soal sederhana minimal 5 soal.<sup>115</sup>

Dari ke kelima point tersebut terkait dengan perencanaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form*. Peneliti menemukan point 1, 2, 3, 4, 5 yang telah diterapkan pada dalam proses perencanaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 Jember. Maka dari itu kegiatan perencanaan ini di lakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berguna untuk menciptakan proses alur pembelajaran yang efektif guna mewujudkan tujuan kegiatan pembelajaran yang telah di tentukan.

## **2. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember**

Dalam pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga sesi, dimana setiap semua sesi beralokasikan waktu minimal 10-15 menit dan maksimal 1 jp (1`x45 menit). Berikut ini gambaran terkait pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap sesinya:

---

<sup>115</sup> Kemdikbud RI, “Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

Pada sesi pertama pelaksanaan asesmen diagnostik ini dimulai dengan guru yang membawa dan menyiapkan asesmen diagnostik yang sudah berbasis media *google form*, kemudian dilanjutkan dengan memastikan kesiapan peserta didik. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan asesmen diagnostik yang akan dilaksanakan.

Pada sesi kedua kegiatan asesmen diisi dengan membagikan link *google form* yang berisikan asesmen diagnostik. Dalam hal ini guru akan memberikan instruksi untuk membuka *chat WhatsApp Group* kelas tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan alokasi waktu pengerjaan asesmen diagnostik. Setelah kegiatan pembagian link *google form* telah dibuka dan dipahami isinya oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal asesmen diagnostik yang tersedia di dalam link *google form* secara mandiri.

Pada sesi ketiga ini dalam kegiatan pelaksanaan asesmen diagnostik. Dalam sesi ini kegiatan asesmen diagnostik diisi dengan guru mengawasi pekerjaan peserta didik dengan berkeliling ataupun melihat jawaban yang sudah terkirim. Serta tidak lupa guru akan mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik sesuai waktu yang telah ditentukan.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Asrijanty yang mana pelaksanaan asesmen diagnostik terdiri dari:

- a) Membawa, memastikan dan menyiapkan asesmen diagnostik yang sudah berbasis media yang digunakan

- b) Memastikan kesiapan peserta didik
- c) Menjelaskan pengertian asesmen diagnostik
- d) Membagikan asesmen diagnostik
- e) Memberikan alokasi waktu pengerjaan asesmen diagnostik
- f) Mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik.<sup>116</sup>

Dari point tersebut peneliti menemukan fakta dilapangan, bahwa dalam implementasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form* ini guru sudah melaksanakan sesuai dengan teori tersebut, dengan perbedaaan yang terletak pada saat guru mengawasi pekerjaan peserta didik dengan berkeliling ataupun melihat jawaban yang sudah terkirim.

### **3. Pengolahan dan Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember**

Pada kegiatan ini guru menggunakan 5 kegiatan pengolahan dan tindak lanjut, diantaranya yaitu:

- a. Memberikan skor atau nilai pada setiap soal

Pemberian skor pada soal ini merupakan sebuah kegiatan penilaian yang berguna untuk mengawasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menjalankan kegiatan asesmen diagnostik.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mendiagnosis suatu kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya.

---

<sup>116</sup> Kemdikbud RI, “Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

Guru memberikan skor pada tiap soal dengan angka berupa 10 skor. Skor ini nantinya disesuaikan dengan materi atau kompetensi peserta didik yang akan di lihat. Karena, guru dalam membuat soal asesmen diagnostik tidak selalu 10 soal, tetapi divariasikan kembali dengan melihat kebutuhan peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan skor di atas KKM akan masuk ke dalam kategori sudah mampu, peserta didik yang mendapat skor di antara 50 – 70 akan masuk ke kategori cukup mampu, dan peserta didik yang mendapatkan skor di bawah 50 masuk ke kategori kurang mampu.

b. Mengolah hasil asesmen

Mengolah hasil asesmen ini dilakukan untuk memastikan apakah hasil dari kegiatan asesmen diagnostik yang telah disediakan tercapai. Sehingga kegiatan mengolah hasil ini dilakukan disaat akhir dari kegiatan asesmen diagnostik. Dimana kegiatan asesmen tersebut nantinya akan menghasilkan sebuah skor untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Dalam hal ini guru menggunakan pengolahan di saat selesai mengerjakan. Nantinya guru akan melihat skor hasil jawaban yang terdapat pada spreadsheet atau langsung di kolom jawaban *google form* tiap peserta didik dan kemudian akan menyaring hasil dengan memberikan tanda mana yang sudah mampu, cukup mampu dan belum mampu. Selain itu juga pengolahan ini akan menjadi dasar bagi guru untuk membuat model pembelajaran yang sesuai.



c. Membagi siswa sesuai kemampuan

Pembagian ini merupakan wujud dari tindak lanjut asesmen diagnostik yang dilakukan secara langsung di kelas dengan acuan hasil jawaban dari peserta didik. Nantinya peserta didik akan mendapat peningkatan level pengetahuan yang lebih tinggi jika rata-rata kelas sudah berkembang atau masih berkembang atau bisa disebar ke dalam kelompok untuk menjadi tutor sebaya.

Dimana tujuan dari membagi peserta didik ini agar materi yang diajarkan dapat dipahami secara utuh oleh peserta didik yang didasarkan pada pemahaman peserta didik, sehingga pemberian materi ajar dapat lebih maksimal.

d. Melakukan analisis pembelajaran yang akan diajarkan sesuai kemampuan

Setelah membagi peserta didik sesuai hasil asesmen diagnostik, maka guru akan membuat model pembelajaran sampai tuntas, dan mengambil suatu tindakan yang nantinya proses pembelajaran itu akan dibuat seperti apa.

Hasil jawaban peserta didik sangat membantu guru dalam membawa proses pembelajaran, dengan strategi dan model apa yang cocok setelah kita tahu bahwa ukuran tiap siswa itu berbeda.

e. Pengulangan asesmen diagnostik dan perbaikan

Hal ini akan menjadi pandangan bagi guru untuk melakukan tindak lanjut dengan melaksanakan asesmen diagnostik berkala. dengan demikian, landasan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik menjadi lebih kuat. Namun dalam jangka waktu proses pembelajaran tersebut guru dapat melakukan melihat perkembangan terhadap peserta didik yang kemudian akan menjadi catatan perbaikan asesmen diagnostik kedepan.

Hasil temuan diatas dimanifestasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Asrijanty terkait dengan pengolahan dan tindak lanjut yang mana terdiri dari:

- a) Pemberian nilai pada setiap soal
- b) Mengolah hasil asesmen
- c) Menghitung rata-rata kelas
- d) Membagi siswa sesuai kemampuan
- e) Melakukan penilaian pembelajaran yang sudah di ajarkan.
- f) Pengulangan asesmen diagnostik<sup>117</sup>

Dari keenam pengolahan dan tindak lanjut tersebut peneliti hanya menemukan 5 poin yaitu a, b, d, e, f yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kegiatan asesmen diagnostik berbasis *Google Form*. Yang mana kelima kegiatan

---

<sup>117</sup> Kemdikbud RI, “Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala” (Jakarta: Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Peneliti Dan Pengembangan Dan Perbukuan: Jakarta, 2020), 1 – 7.

pengolahan dan tindak lanjut tersebut ditujukan untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik, merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan keberhasilan dari suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul implementasi asesmen diagnostik berbasis Google Form pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan asesmen diagnostik berbasis Google Form pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menyiapkan perangkat asesmen yang akan dipergunakan dalam proses pelaksanaan asesmen seperti: kisi-kisi soal, prota, prosem, modul, materi ajar, media asesmen.
2. Pada proses pelaksanaan asesmen diagnostik berbasis Google Form pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini guru membagi menjadi 3 kegiatan antara lain:
  - a. Kegiatan Persiapan
  - b. Kegiatan inti
  - c. Kegiatan penutup
3. Pada proses pengolahan dan tindak lanjut asesmen diagnostik berbasis Google Form pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru 5 kegiatan pengolahan dan tindak lanjut, antara lain:

- a. Memberikan skor atau nilai pada setiap soal
- b. Mengolah hasil asesmen
- c. Membagi peserta didik sesuai kemampuan
- d. Melakukan analisis pembelajaran yang akan diajarkan sesuai kemampuan
- e. Pengulangan asesmen diagnostik dan perbaikan

## **B. Saran**

Pada dasarnya seluruh kegiatan asesmen diagnostik telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan asesmen diagnostik berlangsung yaitu kendala dari peserta didik karena hanya beberapa peserta didik yang terkendala materi dalam kegiatan asesmen diagnostik, khususnya dalam pengetahuan. yang mana hal tersebut menjadikan keberlangsungan asesmen diagnostik cenderung tidak efektif. Kemudian diharapkan agar penelitian lain dapat meneliti tentang asesmen formatif awal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul., dan Itsnaini Muslimati Alwi, “Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024”, Vol. 2, no. 2 (2023)
- Angin, Wardani Perangi, “Keefektifan Penggunaan Google Form untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi, Universitas Jambi, 2021)
- Anisah, Giati, “Kerangka Konsep Asesmen of Learning, Asesmen for Learning, dan Asesmen as Learning serta Penerapannya pada Pembelajaran”, Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. 03 No. 02 (2021)
- Amalia, A., & Sa’adah, N. “Dampak Wabah Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia”. Jurnal Psikologi, 13, no.2 (2020)
- Astaman. “Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi Al-Quran dan Hadits”. Jurnal Tarbiya Islamica, 8(1), (2020)
- Azis, Adek Cerah Kurnia., dan Siti Khodijah Lubis, “Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2 (2023)
- Bakhtiar, Nurhasanah, “Pendidikan Agama Islam” (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2018)
- Budiono, A. N., dan Hatip, M, “Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran”, Vol. 8, no 1 (2023)
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen 2020)
- Darajat, Zakiah, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Daradjat, Zakiyah. “Ilmu Pendidika/n Islam”. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992.
- Drajat, Zakiyah, “Ilmu Jiwa Agama”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- Dian, R. Rata-rata IQ Orang Indonesia Masih Rendah, Sistem Pendidikan dan Stunting Jadi Sorotan. Retrieved August 17, 2023, from Narasi Tv (2023). Website: [https://narasi.tv/read/narasi-daily/rata-rata-iq-orang-indonesia-masih-rendah\\_sistempendidikan-dan-stunting-jadi-sorotan](https://narasi.tv/read/narasi-daily/rata-rata-iq-orang-indonesia-masih-rendah_sistempendidikan-dan-stunting-jadi-sorotan), diakses 21 Januari 2024

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021)
- Fahrusy, M Fahrul Nauval, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)
- Fathin, Nurul., Intan Safiah, Mislinawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sd Negeri 1 Lambheu Aceh Besar", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, no. 3 (2024)
- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017)
- Fitriani, Andi, "Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Al Ibrah* Vol.VI No.1 (2019)
- Geisinger, Kurt f., "APA Handbook of Testing and Asesmen in Psychology" (Washington: American Psychological Association, 2013)
- Hartati, Y. "Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS", *Jurnal Sosial Humaniora*, 9, no.1 (2018)
- Heryadi, Fajar. "Penggunaan Google Forms sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Ketapang." *Jurnal Swadesi* 2, no. 1 (Mei 2021)
- Hendri, Nofri, "Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi", *E-Tech Jurnal* Vol.8 No.1 (2020)
- Hidayah, Nurul., Dan M. Amin, "Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (2023)
- <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 10 maret 2024, pukul 22.00.
- Iqbal, Muhammad., et al., "Pemanfaatan Media Google Form Dalam Meningkatkan Layanan Guru Pembimbing Pada Program Pelayanan Bimbingan Kelompok", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* Vol. 16, No. 1 (2023)
- Istiqomah, Febrianti Nur, Indah Ismi Utamu, Siti Rofiatul Munawaroh dan Muhammad Zaka Ardiansyah. "Reframing Siswa Hafidz Qur'an dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik di Madrasah Aliyah Negeri". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022)

- Kizi, Ganieva Madina Ganiboy, Shamuratova Malika Shadjalilovna, “Developing Diagnostic Asesmen, Asesmen for Learning and Asesmen of Learning Competence Via Task Based Language Teaching”, *Academia Globe: Inderscience Research* Vol.3, no.4 (2022)
- Laely, Dwi Faquziyyatul, “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N tompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Magistra, Dheana, “Analisis Asesmen Diagnostik Pada Pembelajaran Biologi Dalam Kurikulum Merdeka Sma Negeri di Bandar Lampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2023)
- Mardiana, Tria dan Arif Wiyat Purnanto. “Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi”. FKIP Universitas Magelang.
- Masykur, Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum (Bojonegoro: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Maut, Wa Ode Arini, “Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”, *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, Vol. 2, no. 4 (2022)
- Meirawati, Eka, “Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 2 Palangka Raya” (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020)
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014)
- Muhaimin, “Paradigma Pendidikan Islam” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nasih, Ahman Munjin., dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Nugraha, T. S. “Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran.” *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19, no.2 (2022)
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa Indonesia* (Cakra Books 2014)
- Nursalam, “Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika: Studi pada Siswa SD/MI di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Lentera Pendidikan*”, Vol. 19, No. 1 (2016)



- Putri, Sheva Widianti, "Penggunaan Media Google Form dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Smpn 8 Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022)
- Rahayu, Restu, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihatini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu Journal Od Elementary Education* 6, no. 4 (2022)
- Rachmah, Dinda Yunita, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Melihat Pemahaman Konsep Aljabar" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Rakhmi, Martina Puspita. "Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang". *Journal of Social Humanities and Education* Vol. 2, no. 1 (2023)
- Rizky, Akhmad Nur, "Keefektifan Remedial Teaching Berbasis Asesmen Diagnostic pada Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siswa dalam Model Pembelajaran Inkuiri" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Rosana, Dadan, Eko Widodo, Wita Setianingsih, dan Didik Setyawarno, "Pelatihan Implementasi Asesmen of Learning, Asesmen for Learning dan Asesmen as Learning pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang" *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* vol. 4 no. 1 (2020)
- Sahlan, Moh., "Evaluasi Pembelajaran" (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Sahlan, Moh., "Use of Information and Communication Technology in Islamic Educational Learning Evaluation Activities", *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 14 No. 1 (2023)
- Salamah, Anita Ummu, "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Google Form pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sel Kelas Xi (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022)
- Saleh, Meylan, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19", *Prosiding Semnas Hardiknas* Vol.1 (2020)
- Samsi, Ibnu., dan Haryanto, "Pengantar Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus", (Yogyakarta: UNY Press, 2019)
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) dan pasal 1 ayat (1)

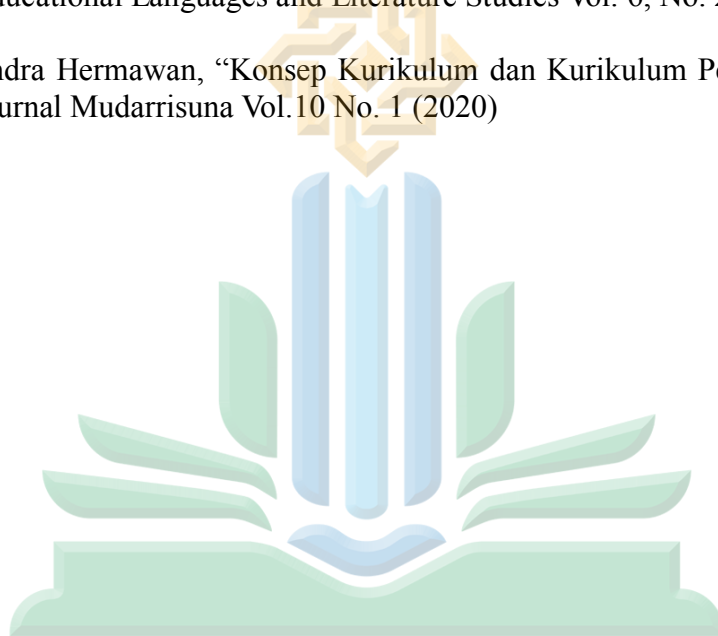
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. "Instructional Thecnology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar". Jakarta: Kencana, 2011.
- Subehi, Rano, Sriyanto, "Implementasi Asesmen Of, For, dan As Learning dalam Pembelajaran Daring PAI di SMPN 8 Purwokerto", Alhamra: Jurnal Studi Islam vol.2 no.2 (2021)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suryadi, A., dan Husna, S, "A Macro Diagnostic Asesmen As A Preparation Of Kurikulum Merdeka Implementation In Mtsn 28 Jakarta Asesmen Diagnostik Makro Persiapan" Journal of Education, Administration, Training, and Religion, 3, no. 2 (2022), 74–89.
- Susanto, Dedi, Risnita., and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1, no. 1 (2023)
- Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember, 2021)
- Thoha, Chabib, 2014, Metodologi Pengajaran Agama.
- Umar, Bukhari, "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta: AMZAH, 2018)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (19)
- Utami, Lina Wahyu Setya, "Penggunaan Google Form dalam Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19", Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 3 (2021)
- Wahyudin, "Mendiagnosa Siswa & Tindaklanjut: Bahan Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi", (Pusmenjar Balitbang Depdikbud, 2020)
- Washil, A & Firdausi. "Analisis terhadap Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Cilik Al-Amien (Poncila) Tegal Preduan". Jurnal Pemikiran dan Ilmu KeIslaman, 2, no.2 (2019)

Wahyuningsih, Eka, Ineu Maryani “Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Cikalongwetan” Jurnal Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi Vol. 4, No. 4 (2023), 446

Widilestari, Alya Tri, “Implementasi Asesmen Diagnostik Kognitif Kurikulum Merdeka Guru Kelas IV SDN Sekardangan Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, 2023)

Wiryateja, Ibni, Restiana Dwi Hartati, “Strategi Asesmen pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di SMP”, *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* Vol. 6, No. 2 (2023)

Yudi, Candra Hermawan, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam, ”*Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 1 (2020)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

## Lampiran 1



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Rifqi Thoriq Ubaydillah  
NIM : 205101010002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri. Tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Penulis,  
  
  
Jember, 3 September 2024

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Komponen Penelitian	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
<i>IMPLEMENTASI ASESMEN DIAGNOSTIK BERBASIS GOOGLE FORM PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 5 JEMBER</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Asesmen Diagnostik</li> <li><i>Google Form</i></li> <li>Kurikulum Merdeka</li> <li>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</li> </ol>	<p>A. Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala SMA Negeri 5 Jember</li> <li>Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember</li> <li>Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X</li> <li>Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Jember</li> </ol> <p>B. Dokumentasi</p> <p>C. Kepustakaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Deskriptif</li> </ol> </li> <li>Lokasi Penelitian di SMA Negeri 5 Jember</li> <li>Teknik Penentuan Subjek Penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive</i></li> <li>Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara Semi Terstruktur</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?</li> <li>Bagaimana pelaksanaan Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?</li> <li>Bagaimana pengolahan dan tindak lanjut Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form pada Kurikulum Merdeka Mata</li> </ol>

			<p>5. Teknik Analisis Data Kualitatif Menggunakan Teknik Miles dan Huberman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> <p>6. Uji Keabsahan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol>	<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember?</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Indikator/Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data			
			O	W	D	KS	WK	G	S
1	Perencanaan	a. Membuat jadwal mata pelajaran (asesmen)	x	✓	✓	x	x	✓	x
		b. Identifikasi kompetensi (KI, KD, CP, ATP)	x	✓	✓	x	✓	✓	x
		c. Mengidentifikasi materi atau bab	x	✓	✓	x	x	✓	x
		d. Menetapkan media yang digunakan	x	✓	✓	x	x	✓	x
		e. Menyusun soal sederhana	x	✓	✓	x	x	✓	x
2	Pelaksanaan	a. Membawa, memeriksa, memastikan dan menyiapkan asesmen diagnostik (media)	x	✓	✓	x	x	✓	x
		b. Memastikan kesiapan peserta didik	✓	✓	✓	x	x	✓	✓
		c. Menjelaskan pengertian asesmen diagnostik	✓	✓	✓	x	x	✓	✓
		d. Membagikan asesmen diagnostik	✓	✓	✓	x	x	✓	✓
		e. Memberikan alokasi waktu pengerjaan asesmen diagnostik	✓	✓	✓	x	x	✓	x
		f. Mengonfirmasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik	✓	✓	✓	x	x	✓	x
3	Pengolahan dan Tindak Lanjut	a. Pemberian nilai pada setiap soal	✓	✓	✓	x	x	✓	x
		b. Mengolah hasil asesmen	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓
		c. Membagi siswa sesuai kemampuan	✓	✓	✓	x	x	✓	x

	d. Menghitung rata-rata kelas	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗
	e. Melakukan penilaian pembelajaran yang sudah di ajarkan	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗
	f. Pengulangan asesmen diagnostik dan perbaikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 4

### PEDOMAN PENELITIAN

Nama : Rifqi Thoriq Ubaydillah  
 NIM : 205101010002  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
 Judul Skripsi : “Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember”

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi lingkungan SMA Negeri 5 Jember
2. Mengamati guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat mengajar di ruang kelas dengan menggunakan Asesmen Diagnostik berbasis *Google Form*
3. Mengamati proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Asesmen Diagnostik berbasis *Google Form* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan dan tindak lanjut.

#### B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan informan
2. Dokumentasi kegiatan observasi kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan dan tindak lanjut
3. Dokumentasi perangkat pembelajaran yang digunakan
4. Dokumentasi data perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan dan tindak lanjut

#### C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember
  - a. Bagaimana profil dari SMA Negeri 5 Jember?
  - b. Visi misi SMA Negeri 5 Jember?
  - c. Jumlah peserta didik serta jumlah pendidik dan tenaga

kependidikan?

- d. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan asesmen diagnostik? Khususnya dalam mengolah dan pengulangan asesmen diagnostik

2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan penggunaan asesmen pembelajaran yang bervariasi? Khususnya asesmen diagnostik
- b. Apakah asesmen diagnostik ini sangat membantu untuk mewujudkan tujuan dari sebuah kurikulum? Khususnya mengidentifikasi kompetensi
- c. Menurut ibu bagaimana pengolahan dan tindak lanjut dalam pelaksanaan asesmen diagnostik?
- d. Dan apakah ada pengulangan dan perbaikan pelaksanaan asesmen diagnostik?
- e. Apa yang sering menjadi kendala/hambatan guru dalam melaksanakan kegiatan asesmen diagnostik?

3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 5 Jember

**A. Bagaimana Perencanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?**

- a) Seberapakah penting membuat jadwal asesmen pembelajaran dalam keberlangsungan proses pembelajaran?
- b) Apa saja perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan dalam mengidentifikasi kompetensi sebelum penerapan asesmen diagnostik?
- c) Apakah ada pertimbangan atau kriteria khusus dalam pemilihan materi maupun bahan ajar dalam implementasi asesmen diagnostik berbasis *google form*?
- d) Apa alasan pemilihan media untuk kegiatan asesmen diagnostik?
- e) Bagaimana perencanaan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan asesmen diagnostik? Seperti Menyusun soal sederhana

**B. Bagaimana Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?**

- a) Bagaimana langkah langkah implementasi asesmen diagnostik berbasis *google form*?
- b) Apakah ada peraturan khusus dalam pelaksanaan proses asesmen diagnostik?
- c) Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan pengertian serta tujuan dari kegiatan asesmen diagnostik?
- d) Bagaimana langkah ibu dalam membagikan soal *Google Form* kepada peserta didik di kelas?
- e) Apakah ada alokasi waktu dan konfirmasi ketuntasan pengerjaan asesmen diagnostik berbasis *Google Form* ini?

**C. Bagaimana Pengolahan dan Tindak Lanjut Asesmen Diagnostik Berbasis *Google Form* pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?**

- a) Bagaimana proses kegiatan pengolahan dan tindak lanjut yang dilakukan?
- b) Apa tujuan dari pengolahan dan tindak lanjut menurut ibu?
- c) Apa saja bentuk yang diterapkan pada pengolahan dan tindak lanjut yang digunakan dalam implementasi asesmen diagnostik berbasis *Google Form*? Seperti model pembelajaran
- d) Kenapa memilih pengolahan dan tindak lanjut tersebut?
- e) kenapa saja hal tersebut perlu diolah dan ditindak lanjuti?
- f) Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan proses asesmen diagnostik?
- g) Sejauh ini apakah selalu terdapat proses pengulangan dan perbaikan asesmen diagnostik secara berkala?

4. Siswa/i kelas X SMA Negeri 5 Jember

- a. Apakah guru PAI sudah melaksanakan asesmen pembelajaran dengan baik? Khususnya asesmen diagnostik
- b. Bagaimana Ibu Relin dalam mengimplementasikan sebuah asesmen diagnostik di dalam kelas?
- c. Apakah *Google Form* ini sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan asesmen diagnostik?
- d. Kemudian penggunaan *Google Form* ini dalam kegiatan asesmen diagnostik ini selalu diulang pada saat proses memasuki materi baru?

## Lampiran 5

## MODUL AJAR



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**  
 Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331)421355  
 website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com  
**JEMBER**



**MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**KELAS X/FASE E**  
**MATERI AKHLAK MAZMUMAH (Berfoya-foya, Riya', Sum'ah,**  
**Takabbur, dan Hasad)**

A. Komponen Informasi Umum		
	Komponen	Deskripsi
1.	<b>Informasi Umum Perangkat Ajar</b>	
	Nama Penyusun	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd., Gr.
	Nama Institusi	SMA Negeri 5 Jember
	Tahun Pelajaran	2023/2024
	Jenjang Sekolah	Sekolah Menengah Atas
	Fase/Kelas	E/X
	Semester	1
	Alokasi Waktu	6JP x 45
	Elemen	Akhlak
2.	<b>Kompetensi Awal</b>	
	Pengetahuan dan/atau Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Memahami makna akhlakul mazmūmah (Berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad).
3.	<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	
	Profil Pancasila berkaitan	Pelajar yang 1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Mandiri 3. Bernalar kritis dan Kreatif

4.	<b>Sarana dan Prasarana</b>	
	Fasilitas	1. Buku paket 2. Lembar kerja 3. handphone 4. Jaringan internet 5. LCD dan Proyektor
	Lingkungan Belajar	1. Kelas 2. Lingkungan peserta didik
5.	<b>Target Peserta Didik</b>	Siswa regular, Siswa dengan kesulitan belajar, Siswa dengan pencapaian tinggi.
6.	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	36 siswa perkelas
8.	<b>Model Pembelajaran</b>	Tatap Muka
B.	<b>Komponen Inti</b>	
<p>Capaian Pembelajaran: (Lihat pada masing masing Fase E/F) Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah, meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
1.	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
	Pemahaman konseptual dan penalaran Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis pengertian dan contoh perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.</li> <li>2. Menganalisis manfaat dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> <li>3. Menguraikan dalil menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> <li>4. Membuat karya berupa poster manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad dan mempublikasikan di media sosial.</li> <li>5. Meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad adalah larangan agama.</li> <li>6. Menunjukkan kebiasaan menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> </ol>
2.	<b>Pemahaman Bermakna</b>	
		<p>10.3.1 Menganalisis pengertian, contoh, manfaat, dan cara menghindari perilaku berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.</p> <p>10.3.2 Menguraikan dalil menghindari perilaku berfoya-foya,</p>

		<p>riya', sum'ah, takabur dan hasad.</p> <p>10.3.3 Membuat karya berupa video contoh dan cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad dan mempublikasikan di media sosial.</p> <p>10.3.4 Meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad adalah larangan agama.</p> <p>10.3.5 Menunjukkan kebiasaan menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</p>
3.	<b>Pertanyaan Pemantik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad?</li> <li>2. Bagaimana cara menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya' sum'ah, takabur, dan hasad?</li> </ol>
4.	<b>Persiapan Pembelajaran</b>	
	Langkah-langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kondisi peserta didik</li> <li>2. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik</li> <li>3. Guru memeriksa dan memastikan sarana prasana yang akan di siapkan</li> <li>4. Guru memastikan kondisi kelas sudah bersih</li> <li>5. Guru memeriksa kesiapan peserta didik</li> </ol>
5.	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
	Pertemuan 1	<p><b>A. Pendahuluan (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru melakukan perkenalan kepada peserta didik</li> <li>3. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad?</li> <li>4. Guru melakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran</li> <li>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik atau stimulus</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>7. Guru memberikan motivasi pada peserta didik</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (60menit) Contextual learning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai materi tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad (mengamati )</li> <li>2. Guru melakukan pembelajaran dengan kontekstual learning, dimana peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari materi pelajaran</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menjelaskan materi tentang akhlak mazmūmah (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad)</li> <li>4. Peserta didik diminta melakukan komunikasi yang komunikatif (<i>making meaningful connection</i>) antar teman</li> <li>5. Peserta didik diminta mengkait-kaitkan antara materi pelajaran dengan berbagai konteks dalam kehidupan nyata</li> <li>6. Peserta didik diminta membuat kesimpulan mengenai tiap-tiap tema dari materi yang disampaikan secara verbal</li> <li>7. Peserta dibentuk 5 kelompok mengenai pembahasan tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad</li> <li>8. Peserta didik diberikan LKPD untuk tugas kelompok</li> <li>9. Peserta didik diminta mendiskusikan dan menuliskan hikmah mengenai materi tentang berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad.</li> <li>10. Peserta didik membuat <i>quotes</i> terkait berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad kemudian meng <i>upload quotes</i> tersebut di sosial media</li> </ol> <p><b>C. Penutup (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama-sama tentang materi berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.</li> <li>2. Guru menyampaikan kesimpulan tentang materi berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad</li> <li>3. Guru memberi informasi terkait pertemuan selanjutnya</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa</li> </ol>
Pertemuan 2		<p><b>A. Pendahuluan (10menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberi sedikit penjelasan maeri yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya (apersepsi)</li> <li>3. Guru memberi penjelasan terkait pembelajaran yang akan dilakukan</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (60 menit) <i>Contextual Learning</i> dan <i>Demonstration Learning</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik berkumpul pada kelompok nya masing masing</li> <li>2. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD)</li> </ol>

		<p>yang berisi tentang petunjuk pembuatan video kelompok sesuai dengan materi yang telah didapat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan arahan tentang pelaksanaan pembelajaran</li> <li>4. Peserta didik berkerjasama (<i>colaborating</i>). Guru dan peserta didik berkolaborasi secara efektif dalam kelompok, guru membantu peserta didik memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.</li> <li>5. Peserta didik melakukan Tindakan berpikir kritis dan kreatif mengenai tugas yang diberikan (<i>critical and creative thinking</i>)</li> <li>6. Peserta didik diminta melakukan pembelajaran kontekstual learning dimana mengaitkan tema materi dengan kehidupan sehari hari</li> <li>7. Peserta didik diminta melaksanakan praktek (pembuatan video) yang sudah dikonsepsi dan disiapkan dengan durasi yang tidak ditentukan</li> <li>8. Peserta didik diminta membuat video sesuai tema dengan waktu 15 – 30 menit pada jam pelajaran</li> <li>9. Peserta didik mengupload video di sosial media atau Youtube dengan minimal like 10</li> <li>10. Peserta didik diminta mengumpulkan tugas video berupa link Youtube di grup <i>WhatsApp</i></li> </ol> <p><b>C. Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama-sama tentang materi berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad.</li> <li>2. Guru menyampaikan tugas membuat video pendek kepada peserta didik dan dikumpulkan minggu depan</li> <li>3. Guru memberikan informasi terkait pertemuan selanjutnya</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa</li> </ol>
Pertemuan 3		<p><b>A. Pendahuluan (10menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberi sedikit penjelasan materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya (apersepsi)</li> <li>3. Guru memberi penjelasan terkait pembelajaran yang akan dilakukan</li> </ol>



		<p><b>B. Kegiatan Inti (60 menit) Asesmen Sumatif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengerjakan soal untuk mengetahui sejauh mana memahami materi yang sudah di pelajari (asesment sumatif)</li> <li>2. Peserta didik menonton video yang telah di upload di sosial media atau Youtube</li> </ol> <p><b>C. Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi bersama-sama tentang materi berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad</li> <li>2. Guru memberikan informasi terkait pertemuan selanjutnya</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan pembacaan doa</li> </ol>
6.	<b>Asesmen</b>	
	Asesmen Diagnostik (Terlampir)	Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran dengan diberi pertanyaan sebelum melakukan pembelajaran
	Asesmen Formatif	Asesmen formatif dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dalam menilai peserta didik khususnya saat proses diskusi, persentasi dan refleksi tertulis.
	Asesmen Sumatif	Tes tertulis
	Bentuk Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uraian</li> <li>2. Produk</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
7.	<b>Pengayaan dan Remedial</b>	
	Kegiatan Pembelajaran dalam bentuk pengayaan	Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diberdayakan sebagai tutor sebaya untuk membantu memperkaya dan memperdalam materi.
	Kegiatan Remedial	Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guru melakukan bimbingan individu dengan mengerjakan ulang 5 soal asesmen sumatif kemudian memberikan alasannya pada

		setiap jawaban yang dipilih!
8.	<b>Refleksi Peserta Didik dan Guru</b>	
	Pertanyaan Kunci	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka dengan kegiatan pembelajaran ini?</li> <li>2. Adakah hal menarik lainnya?</li> <li>3. Cara belajar yang bagaimana yang paling membantumu dalam mempratekkan pembelajaran?</li> <li>4. Kesulitan apa saja yang kamu temui dalam belajar materi ini?</li> <li>5. Apakah kamu menemukan kesulitan dalam memahami instruksi/perintah?</li> </ol>
C.	<b>Lampiran</b>	
1.	<b>Bahan Bacaan Siswa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021</li> <li>2. LKS ( lembar kerja siswa )</li> </ol>
2.	<b>Bahan Bacaan Guru</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman Guru, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas , Kementrian Pendidikan,Kebudayaan,Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2021</li> <li>2.LKS ( lembar kerja siswa ) publik indonesia 2021</li> <li>3.Internet</li> <li>4.<a href="https://drive.google.com/file/d/1x8SslHyiRFYnHHaqegd_qMQsoZ_IYgOoO/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1x8SslHyiRFYnHHaqegd_qMQsoZ_IYgOoO/view?usp=sharing</a></li> </ol>
3.	<b>Glosarium</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak mahmudah: akhlak yang terpuji</li> <li>2. Akhlak mazmumah: akhlak tercela</li> <li>3. Ghadab: marah orang yang memiliki sifat ini disebut pemaarah</li> <li>4. Hawa nafsu: desakan hati dan keinginan keras (untuk menurutkan hati,melepaskan marah dsb</li> <li>5. Karakteristik: mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu</li> <li>6. Ujub: sifat mengagumi sertasenantiasa membanggakan dirinya sendiri</li> </ol>
4.	<b>Daftar Pustaka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <a href="https://media.neliti.com/media/publications/82323-ID-pengelolaan-kawasan-pariwisata-studi-di.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/82323-ID-pengelolaan-kawasan-pariwisata-studi-di.pdf</a></li> <li>2. <u>Pengertian Riya', Sum'ah dan Macam Macamnya - Bacaan Madani   Bacaan Islami dan Bacaan Masyarakat Madani</u></li> <li>3. <a href="https://www.youtube.com/watch?v=qwJf237WrSU">https://www.youtube.com/watch?v=qwJf237WrSU</a></li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

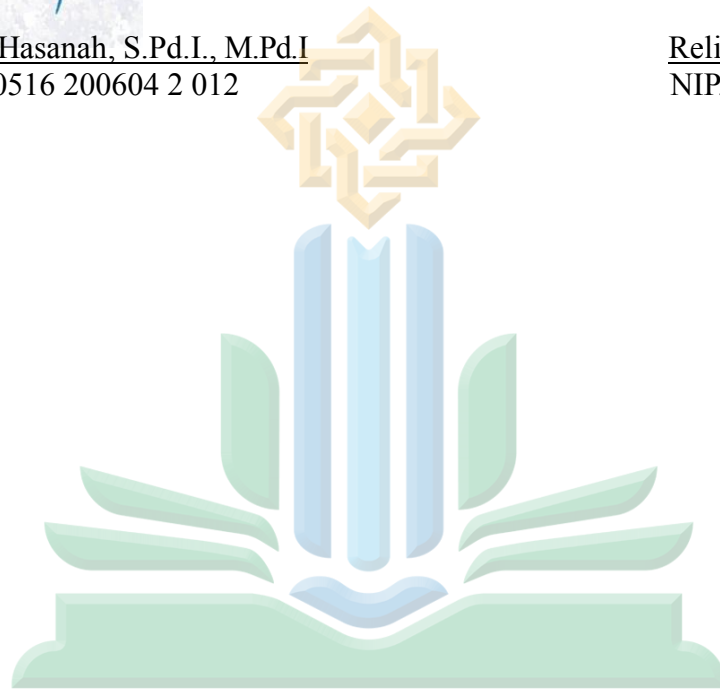


Nikmatil Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP.19840516 200604 2 012

Jember, 20 Agustus 2024  
Guru Mata Pelajaran PAI-BP

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Relin Dyawati Pratiwi", written over a horizontal line.

Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I., Gr.  
NIP. 19841126 202012 2006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. Lembar Asesmen Diagnostik

NO	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	<p>Allah Swt sangat tidak menyukai seseorang yang mempergunakan harta secara berlebihan. mereka menghamburkan hartanya dengan sia-sia dan melupakan hak orang lain atas hartanya. ia membelanjakan hartanya melewati batas kepatutan dan tidak ada nilai manfaatnya. berdasarkan narasi tersebut, perilaku yang dimaksud adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Israf</li> <li>Riya</li> <li>Sum'ah</li> <li>Hasad</li> <li>Takabur</li> </ol>	b. Riya	10
2	<p>Apa yang kalian ketahui tentang...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Riya</li> <li>Sum'ah</li> <li>Hasad</li> <li>Takabur</li> <li>Berfoya-foya</li> </ol>	Uraian	10
3	<p>Saat ini banyak pengguna media sosial yang sengaja berfoto saat sedang melakukan ibadah kemudian di unggah. tak hanya itu, tak jarang juga orang yang memajang di akun media sosialnya ketika ia sedang bersedekah. fenomena ini marak terjadi dan bahkan mungkin sadar tidak sadar, kita juga pernah melakukannya. bagaimanakah menurut pendapatmu sikap tersebut berdasarkan pandangan agama islam!!!!</p>	Uraian	10
4	<p>Sikap mental dan perbuatan yang merasa dirinya lebih besar, lebih tinggi, lebih</p>	e. Takabur	10

	pandai atau lebih segalanya dan memandang rendah orang lain. merupakan akhlak madzmumah yang harus kita hindari yaitu.... a. Riya' b. Berfoya-foya c. Sum'ah d. Tawadu' e. Takabur		
5	Bagaimana menurut kalian untuk menganalisis manfaat menghindari sikap berfoya foya, riya', sum'ah, takabur dan hasad masing-masing 1!	Uraian	10

## 2. Lembar Asesmen Formatif

### A. Asesmen Formatif (*Cooperatif Learning*)

Asesmen dilakukan ketika melakukan kegiatan belajar dengan diskusi dan presentasi

Lembar Kerja Pengamatan

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Penyajian	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1.	Adilian Dwi Aprilian							
2.	Dewi Ratna Antika							
3.	M. Andi Aulia							
Nilai = .....x.....								

### Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

### Lembar Rubrik Penilaian Formatif

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Sikap yang dimulai				Keterangan
		Ide / Gagasan	Tanggung Jawab	Kerja Keras	Mandiri	

1.	Adilian Dwi Aprilian					
2.	Dewi Ratna Antika					

### B. Asesmen Formatif (*Contextual Learning dan Demonstration Learning*)

Asesmen dilakukan ketika melakukan kegiatan pembuatan video pendek

#### Lembar Kerja Pengamatan

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide	Kreatif	Kerja Sama	1	2	3	4
1.	Arya Bima Candra Atmaja							
2.	Dini Heyria Agustin							
Nilai = .....x.....								

#### Keterangan:

1 = Kurang 3 = Baik

2 = Cukup 4 = Sangat Baik

### 3. Lembar Asesmen Sumatif

#### I. Asesmen pengetahuan

- A. Secara kodrat alamiah, manusia memang memiliki tabiat mencintai harta. Pada saat uang dan hartanya melimpah, perilakunya bisa berubah menjadi lebih konsumtif. Mengapa bisa demikian? Bagaimana caranya agar terhindar dari sifat konsumtif?
- B. Sifat berfoya-foya akan berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah memicu frustrasi dan tekanan batin, takut hartanya habis. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jelaskan!
- C. Sifat riya' dan sum'ah bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukannya. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa riya' termasuk syirik khai. Jelaskan apa yang dimaksud dengan syirik khai!

- D. Ditinjau dari bentuknya, riya' dibagi menjadi dua, yaitu riya' dalam niat dan riya' dalam perbuatan. Sebutkan sebuah contoh riya' dalam niat!
- E. Salah satu sifat tercela yang termasuk dosa besar adalah takabur. Oleh karenanya setiap umat Islam harus berusaha sekuat tenaga untuk menghindari sifat tersebut. Sebutkan ciri-ciri orang yang bersifat takabur!

## II. Asesment keterampilan

Peserta didik membuat vidio pendek tentang materi yang sudah dibagi oleh guru mengenai akhlak mazmumah (berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad. Kemudian diupload di youtube.

### 4. Lembar Rubrik Penilaian Sumatif

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Ia merasa mampu membeli semua barang yang diinginkan. Ada perasaan puas dan bangga apabila mampu membeli barang mewah, unik dan berbeda dari kepunyaan orang lain. Cara menghindarinya yaitu dengan membuat skala prioritas kebutuhan. Membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan	1-4
2	Seseorang yang bergaya hidup foya-foya akan banyak mengeluarkan harta secara tidak terkontrol karena memperturutkan gengsi dan hawa nafsu. Pada akhirnya mereka sangat khawatir apabila hartanya habis dan tidak bisa lagi membeli sesuatu untuk memuaskan keinginannya. Lebih parah lagi jika pengeluaran lebih banyak dari penghasilan, maka akan menimbulkan frustasi yang lebih parah	1-4
3	Syirik khafi yaitu syirik yang samar dan tersembunyi.	1-4
4	Contoh riya' dalam niat; Seseorang berkata bahwa ia ikhlas beribadah karena Allah Swt. padahal dalam hatinya tidak demikian, maka hal ini termasuk riya' dalam niat.	1-4

5	Ciri-ciri orang yang bersifat takabur adalah: a) merasa lebih kuat, lebih hebat dibanding oranglain. b) selalu meremehkan dan merendahkan orang lain c) tidak mau mengakui kehebatan dan keberhasilan orang lain d) tidak mau menerima saran dan pendapat dari orang lain	<b>1-4</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>
<b>Nilai = skor yang diperoleh x 5</b>		

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. Persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

#### Keterangan Penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota



	kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
<p>Petunjuk penskoran:  Penghitungan skor akhir menggunakan rumus:  <u>Skor perolehan</u> = ...  X 10</p>	

## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PERTEMUAN 1

**NAMA KELOMPOK:**

1. ....
2. ....
3. ....

PETUNJUK TUGAS KELOMPOK:

PESERTA DIDIK DIBENTUK 5 KELOMPOK, DIMANA SETIAP MASING MASING KELOMPOK AKAN MEMBAHAS MENGENAI MATERI TENTANG PERILAKU BERFOYA-FOYA, RIYA', SUM'AH, TAKABUR, DAN HASAD. LALU MENDISKUSIKAN DENGAN TEMAN SEKELOMPOK, LALU MENULIS HASIL DISKUSI DAN HIKMAH.

PETUNJUK TUGAS MANDIRI

- BUATLAH KARYA BERUPA QUOTE, QUOTE BERBENTUK KATA-KATA BIJAK ATAU KATA MUTIARA YANG BERTUJUAN UNTUK MEMBERI MOTIVASI, INSPIRASI, PENGINGAR AGAR TIDAK MELAKUKAN PERILAKU BERFOYA-FOYA, RIYA', SUM'AH, TAKABUR, DAN HASAD SERTA BERSIKAP RENDAH HATI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI
- QUOTE (CAPTION) DAPAT DIBUAT SNAP INSTAGRAM DENGAN SERTAI FOTO YANG AESTHETIC DAN MEN -TAG AKUN INSTAGRAM GURU
- QUOTE DIKERJAKAN SECARA MANDIRI
- KEMUDIAN UNGGAHLAH (UPLOAD) QUOTE TERSEBUT KE AKUN MEDIA SOCIAL (SNAP INSTAGRAM)
- KUMPULKAN BUKTI-BUKTINYA DENGAN MEN -TAG AKUN INSTAGRAM GURU SEBAGAI BENTUK LAPORAN KEPADA GURU).

### Lembar Kerja Peserta Didik Pertemuan ke 2

Nama Kelompok

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Petunjuk Kerja Kelompok

1. Peserta didik membuat mempraktekkan tema yang telah di bagi
2. Peserta didik membuat video dari kelompok yang melakukan praktek
3. Take video bersifat kelompok dan di laksanakan pada saat jam pelajaran
4. Setelah melakukan take video peserta didik dapat mengedit dan mengupload dengan batas waktu yang telah di tentukan yaitu pada hari Minggu 15 Oktober 2023
5. Peserta didik meng upload video di sosial media dengan minimal like postingan 10

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PERTEMUAN 3

Nama :  
No absen:  
Kelas:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

1. Pernahkah kalian melihat, manusia yang memiliki sifat menyalah? Pada saat yang dan hartanya melimpah, perlakunya bisa berubah menjadi lebih konsumtif. Mengapa bisa demikian? Bagaimana caranya agar terhindar dari sifat konsumtif?
2. Sifat berfoya-foya akan berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah memusu frustrasi dan tekanan batin. Jelaskan artinya! Mengapa hal ini bisa terjadi? Jelaskan!
3. Sifat riya' dan sum'ah bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukan ibadah. Rasulullah SAW menegaskan bahwa riya' termasuk syirik khal. Jelaskan apa yang dimaksud dengan syirik khal!
4. Ditesa diari bentuknya, riya' dibagi menjadi dua, yaitu riya' dalam niat dan riya' dalam perbuatan. Sebutkan sebuah contoh riya' dalam niat!
5. Salah satu sifat tercela yang termasuk dosa besar adalah takabur. Oleh karenanya setiap umat Islam harus berusaha sekuat tenaga untuk menghindari sifat tersebut. Sebutkan ciri-ciri orang yang bersifat takabur!



## 1. Lembar Observasi Sikap

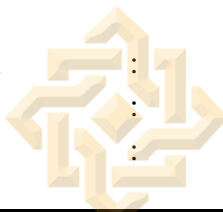
### LEMBAR PENILAIAN SIKAP / PERILAKU

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai kriteria sebagai berikut : 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan; 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan; 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan; 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah

Nama Peserta Didik

Kelas

Materi Pokok



No	Sikap yang diamati	Skor	Ket
	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia		
1	Shalat 5 waktu dalam sehari		
2	Shalat dhuha di sekolah		
3	Membaca Al-Qur'an setiap hari		
4	Tidak mempunyai sikap iri dan hasad /dengki		
5	Tidak melakukan perilaku berfoya-foya		
6	Tidak melakukan perilaku suka pamer		
7	Rendah hati		
	Mandiri		
1	Melakukan segala sesuatu dengan percaya diri		
2	Tidak mudah mengadopsi pekerjaan orang lain		
3	Mengerjakan tugas dengan penuh tanggungjawab		
4	Mencoba hal-hal baru		
	Gotong Royong		
1	Aktif dalam kerja kelompok		
2	Suka menolong teman/orang lain		
3	Bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan		
4	Rela berkorban untuk orang lain		
	Bernalar Kritis		
1	Melakukan segala sesuatu dengan penuh pertimbangan		
2	Berani bertanya hal-hal yang baik		
3	Menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan banyak orang		
4	Berani mengungkapkan pendapat		
	Kreatif		
1	Akif dalam berbagai kegiatan		

2	Tidak mudah menyerah / putus asa		
3	Bersempangat dalam berkarya dan berinovasi		
4	Memiliki banyak ide dan pemikiran-pemikiran kreatif		
	<b>Kebhinekaan Global</b>		
1	Menghargai dan menghormati orang lain yang berbeda agama, suku dan budaya		
2	Mau dan mampu bekerjasama dengan kawan yang berbeda agama, suku dan budaya		
3	Tidak berbicara dan bersikap rasisme		
4	Mampu mempertahankan prinsip agama dalam menjalankan toleransi antar agama		

## 2. Lembar Materi Ajar

### MENGHINDARI SIFAT HIDUP BERFOYA-FOYA, RIYA, SUM'AH, TAKABUR, DAN HASAD

#### 1. Menghindari Sifat Hidup Berfoya-Foya

Contoh perilaku tabzir dan israf. Berikut ini beberapa contoh perilaku tabzir dan israf daalam kehidupan sehari-hari:

- Contoh tabzir dan israf dalam makan dan minum:** Seseorang mengambil banyak makanan dan minuman pada suatu acara tasyakuran. Ia takut tidak mendapat bagian, tanpa sama sekali tidak mempertimbangkan daya tampung perut. Akhirnya ia tidak sanggup menghabiskan makanan dan minuman tersebut.
- Contoh tabzir dan israf dalam berbicara:** Berkata-kata yang tidak penting dan tidak perlu, baik secara langsung bertemu dengan lawan bicara ataupun melalui media elektronik, termasuk media sosial. Contoh lain misalnya, menggunakan kuota internet untuk searching dan chatting hal-hal yang tidak perlu.
- Contoh tabzir dan israf dalam penampilan:** Memakai perhiasan emas di kedua tangan, leher, jari jemari, dan kaki pada saat pertemuan warga. Berpakaian mahal, mewah lengkap dengan tas import dari luar negeri. Selain di atas, masih banyak lagi contoh perilaku tabzir dan israf dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak negatif sifat hidup berfoya-foya Banyak dampak negatif dari sikap hidup berfoya-foya, di antaranya:

- 1) Terlalu sibuk mengurus kebahagiaan duniawi, melalaikan akhirat** Dunia dianggap sebagai tempat persinggahan terL. akhir, padahal akhiratlah tujuan akhir kehidupan manusia. Mereka sibuk mencari kebahagiaan dunia dengan menumpuk-numpuk harta hingga melupakan hidup di akhhirat.

- 2) **Menimbulkan sifat iri, dengki, dan pamer.**  
Membelanjakan secara berlebihan dan boros serta memamerkannya kepada orang lain akan memicu sifat iri, dengki dari orang lain. Sifat ini akan memicu konflik di tengah masyarakat
- 3) **Dapat memicu frustrasi apabila hartanya habis.**  
Pengeluaran harta yang tidak terkontrol karena memperturutkan gensi dan hawa nafsu akan mengakibatkan frustrasi. Mereka sangat khawatir apabila hartanya habis dan tidak bisa lagi membeli sesuatu untuk memuaskan keinginannya.
- 4) **Berpotensi menimbulkan sifat kikir.**  
Kekhawatiran berlebihan atas kekurangan harta membuat mereka bersifat kikir dan tidak mau berbagi dengan sesama. Karena takut jatuh miskin, akhirnya tidak ada kepedulian kepada fakir miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Cara menghindari sifat hidup berfoya-foya: Agar terhindar dari sifat hidup berfoya-foya, lakukanlah hal-hal berikut ini”

1. **Membelanjakan harta sesuai dengan skala prioritas kebutuhan**  
Antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier harus dibuat prioritas mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.
2. **Membiasakan bersedekah dan membantu orang lain**  
Harta kita yang sebenarnya adalah harta yang disedekahkan kepada oranglain. Kebiasaan bersedekah akan membangkitkan rasa empati kepada orang lain. Lebih dari itu, akan mempererat hubungan antar sesama warga masyarakat.
3. **Bergaya hidup sederhana**  
Hidup apa adanya akan membuat hati dan pikiran tenteram. Ia akan merasa bahagia apabila melihat orang lain hidup berkecukupan. Dan akan tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.
4. **Selalu bersyukur**  
Menerima dengan senang hati atas semua karunia dari-Nya akan membuahkan ketenangan batin. Seseorang yang syukur bil qalb (syukur dalam hati) akan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat itu adalah bentuk kasih sayang Allah Swt. Kemudian tumbuh keyakinan bahwa Allah Swt. telah menjamin rejeki semua makhluk ciptaan-Nya. Tidak mungkin Allah Swt. akan membiarkan manusia hidup sengsara. Di samping syukur bil qalb, bersyukur juga dapat diungkapkan bil lisan, yakni dengan mengucapkan kalimat tahmid (alhamdulillah) dan berdoa kepada Allah Swt. dan syukur bil arkan, yakni dengan menggunakan nikmat sesuai peruntukannya.
5. **Bertindak selektif dan terencana**

Merencanakan kehidupan di masa datang akan membuat seseorang lebih selektif dalam memutuskan penggunaan harta. Membiasakan diri menyisihkan uang saku untuk ditabung merupakan sikap bijak. Lebih dari itu, sikap hemat dan bijak dalam menggunakan kuota internet juga harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Menghindari Sifat Riya' dan Sum'ah

Secara bahasa, sum'ah berarti memperdengarkan. Secara istilah, sum'ah yaitu memberitahukan atau memperdengarkan amal ibadah yang dilakukan kepada orang lain agar dirinya mendapat pujian atau sanjungan. Sedangkan riya', secara bahasa berarti menampakkan atau memperlihatkan. Secara istilah, riya' yaitu melakukan ibadah dengan niat supaya mendapat pujian atau penghargaan dari yang menyebabkan amal ibadah menjadi sia-sia. Sifat riya' dan sum'ah bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukannya. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa riya' termasuk syirik khafi, yaitu syirik yang samar dan tersembunyi. Hal ini dikarenakan sifat riya' terkait dengan niat dalam hati, sedangkan isi hati manusia hanya diketahui oleh Allah

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebutnyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.' (Q.S. al-Baqarah/2: 264)*

*Artinya: "Dari Mahmud bin Labid berkata, Rasulullah Saw. berkata: "Syirik kecil adalah suatu penyakit yang sangat berbahaya bagi kalian, lalu para sahabat bertanya, apakah syirik kecil itu ya Rasulullah? Jawab beliau: Riya', besok di hari kiamat, Allah menyuruh mereka mencari pahala amalnya, kepada siapa tujuan amal mereka itu, firman-Nya, 'carilah manusia yang waktu hidup di dunia, kamu beramal tujuannya hanya untuk dipuji atau disanjung oleh mereka, mintalah pahala kepada mereka itu". (H.R. Ahmad).*

Riya' dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu riya' khalish dan riya' syirik. Riya' khalish yaitu melakukan ibadah hanya untuk mendapat pujian dari manusia semata. Sedangkan riya' syirik yaitu melakukan suatu perbuatan karena niat menjalankan perintah Allah, dan sekaligus juga karena ingin mendapatkan sanjungan dari orang lain. Ditinjau dari bentuknya, riya' dibagi menjadi dua, yaitu riya' dalam niat dan riya' dalam perbuatan. Beberapa contohnya tersaji dalam tabel berikut ini!

Contoh Perbuatan	
Riya dalam niat	Riya dalam perbuatan
Seseorang berkata bahwa ia ikhlas beribadah karena Allah padahal dalam hatinya tidak demikian, maka hal ini termasuk riya' dalam niat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seseorang memperlihatkan badan yang kurus dan wajah pucat agar disangka sedang berpuasa dan menghabiskan waktu malam untuk shalat tahajud.</li> <li>2. Seseorang memakai baju muslim lengkap dengan surbannya agar disangka sebagai orang shaleh.</li> <li>3. Seseorang memperlihatkan tanda hitam di dahi agar disangka sebagai ahli sujud</li> </ol>

Riya' dan sum'ah merupakan penyakit hati yang merusak amal seseorang. Kedua sifat ini sulit terdeteksi, namun memiliki ciri-ciri yang dapat dilihat atau dirasakan. Seseorang yang bersifat riya' dan sum'ah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu menyebut dan mengungkit amal baik yang pernah dilakukan
2. Beramal hanya sekadar ikut-ikutan bersama orang lain
3. Malas atau enggan melakukan amal shaleh apabila tidak dilihat oleh orang lain
4. Melakukan amal kebaikan apabila sedang berada di tengah khalayak ramai
5. Amalannya selalu ingin dilihat dan didengar agar dipuji oleh orang lain
6. Ekspresi amal berbeda karena sedang dilihat oleh orang lain atau tidak
7. Tampak lebih rajin dan bersemangat dalam beramal saat mendapat sanjungan, sebaliknya semangatnya akan turun apabila mendapat cemoohan dari orang lain

Perbuatan riya' dan sum'ah akan berdampak negatif bagi pelakunya dan masyarakat secara umum. Dampak negatif tersebut antara lain:

1. Muncul rasa tidak puas atas amal yang telah dikerjakan
2. Muncul rasa gelisah saat melakukan amal kebaikan
3. Merusak nilai pahala dari suatu ibadah, bahkan bisa hilang sama sekali
4. Mengurangi kepercayaan dan simpati dari orang lain
5. Menyesal apabila amalnya tidak diperhatikan oleh orang lain
6. Menimbulkan sentimen pribadi dari orang lain karena adanya perasaan iri dan dengki

Mengingat dampak negatif dari sifat riya' dan sum'ah di atas, maka sudah seharusnya umat Islam menghindari sifat tersebut. Memang bukan perkara mudah, sebab pada dasarnya manusia itu senang mendapat sanjungan dan pujian. Berikut ini beberapa cara menghindari sifat riya' dan sum'ah:

### 1. Meluruskan niat

Semua amal tergantung kepada niat. Apabila niatnya karena Allah Swt, maka akan diterima amal tersebut. Sebaliknya, apabila ada keinginan agar dipuji oleh orang lain, maka akan sia-sia. Oleh karenanya, sangat penting meluruskan niat sebelum melakukan amal ibadah.

## 2. Menyadari bahwa dirinya adalah hamba Allah Swt.

Kebanyakan manusia sering melupakan nikmat yang diterima dari Allah Swt. Mereka beranggapan bahwa harta dan kedudukan yang diperoleh merupakan hasil kerja kerasnya. Anggapan seperti inilah yang memicu sifat riya' dan sum'ah. Padahal, semua itu adalah amanah dan pemberian dari Allah Swt.

## 3. Memohon pertolongan Allah Swt.

Manusia merupakan makhluk lemah dan penuh keterbatasan. Tak mungkin ia dapat menyelesaikan semua masalah tanpa bantuan pihak lain.

## 3. Menghindari Sifat Takabbur

Takabur adalah sikap seseorang yang menunjukkan sifat sombong atau merasa lebih kuat, lebih hebat dibanding orang lain. Orang takabur selalu meremehkan dan merendahkan orang lain, tidak mau mengakui kehebatan dan keberhasilan orang lain, dan menolak kebenaran. Pendapat orang lain dianggap tidak ada gunanya, dan tak mau menerima saran dari orang lain. Sifat takabur termasuk penyakit hati yang sangat dibenci oleh Allah Swt., karena membuat seseorang ingin terus menerus menunjukkan kehebatan dirinya di hadapan orang lain.

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka, dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.”* (Q.S al-A'raf/7: 40)

Bahkan dalam Q.S al-A'raf/7: 36 secara tegas dinyatakan bahwa orang takabur akan dimasukkan dalam neraka, Artinya: *“Tetapi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”* (Q.S al-A'raf/7: 36)

Ayat di atas diperkuat oleh sebuah hadis Artinya: *“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: ‘Rasulullah Saw. bersabda, Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: ‘Kemuliaan adalah pakaian- Ku dan kebesaran (kesombongan) adalah selendang-Ku, maka barangsiapa yang menyaingi Aku dalam salah satunya maka Aku pasti akan menyiksanya”* (Riwayat Muslim)

Sifat takabur akan berdampak negatif bagi kehidupan seseorang, diantaranya:

1. Dibenci dan dijauhi oleh masyarakat
2. Dibenci oleh Allah Swt. dan rasul-Nya
3. Mata hatinya terkunci dari memperoleh hidayah kebenaran
4. Mendapatkan siksa dan kehinaan di akhirat



5. Dimasukkan kedalam neraka

Karena sifat takabur sangat dibenci oleh Allah Swt. maka tentunya seseorang harus berusaha sekuat tenaga untuk menghindari sifat tersebut. Beberapa cara menghindari sifat takabur di antaranya adalah:

**1. Menyadari kekurangan dan kelemahan dirinya**

Semua manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penting untuk menyadari kekurangan dan kelemahan tersebut agar tidak merasa lebih hebat dari orang lain.

**2. Menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara**

Pada saat yang sudah ditentukan, kematian akan menjemput setiap manusia. Itu artinya, kehidupan di dunia hanya sebentar dan sementara. Banyak orang menjadi takabur karena melupakan hal ini. Mereka mengira bahwa kehidupan dunia kekal selamanya, hingga lupa bekal hidup di akhirat.

**3. Berusaha selalu menghargai orang lain**

Sikap menghargai orang lain dapat ditumbuhkan dengan selalu berpikir positif. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada orang lain bukan untuk dicaci maki, tetapi untuk dimaklumi dan dibantu sesuai kemampuan.

**4. Menghindari Sifat Hasad**

Setiap manusia diciptakan oleh Allah Swt. memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seseorang yang memiliki banyak kelebihan bukan berarti tanpa kekurangan. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang memiliki banyak kekurangan bukan berarti tanpa kelebihan. Tak seorang pun di dunia ini yang sempurna. Ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan diri serta berlebihan dalam menunjukkan kelebihan akan berakibat munculnya sifat hasad.

Hasad adalah sifat seseorang yang merasa tidak senang terhadap kebahagiaan orang lain karena memperoleh suatu nikmat dan berusaha menghilangkan nikmat tersebut. Sifat ini muncul pada diri seseorang dikarenakan adanya rasa benci terhadap segala sesuatu yang dimiliki orang lain, baik berupa harta benda ataupun jabatan. Misalnya, ketika ada teman membeli gadget baru, kalian merasa tidak senang dengan keadaan tersebut, sedangkan kalian belum bisa mempunyai barang tersebut.

Perlu diperhatikan bahwa ada dua sifat hasad yang dibolehkan, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW Artinya: *“Dari Abdullah bin Mas’ud r.a., berkata: “Nabi Saw. bersabda: ‘Tidak boleh hasad kecuali pada dua orang: (1). Orang yang diberi harta kekayaan oleh Allah lalu digunakan untuk menegakkan haq dan kebaikan, (2). Orang yang diberi oleh Allah hikmah (ilmu) lalu diamalkan dan diajarkan kepada orang lain.” (HR. Bukhari)*

Allah Swt. secara tegas melarang sifat hasad. Perhatikan Q.S an-Nisa'/4: 32 Artinya: *“Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S an-Nisa'/4: 32).*

Menurut Imam Ghazali, ada tiga jenis hasad yang membahayakan manusia, yaitu:

1. Mengharapkan hilangnya kenikmatan yang dimiliki orang lain, dan ia mendapatkan nikmat tersebut
2. Mengharapkan hilangnya kebahagiaan orang lain, sekalipun ia tidak mendapatkan apa yang membuat orang tersebut bahagia. Asalkan orang lain jatuh menderita, maka ia merasa bahagia.
3. Merasa tidak ridha terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada orang lain, meskipun ia tidak mengharapkan hilangnya nikmat dari orang tersebut. Ia benci apabila orang lain dapat menyamai atau melebihi apa yang diterimanya dari Allah Swt.

Sifat hasad akan menghilangkan kebaikan yang dimiliki seseorang, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW Artinya: *“Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi Saw. bersabda: 'jauhilah hasad (dengki), karena hasad dapat memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar”.* (H.R. Abu Dawud)

Berdasarkan redaksi hadis di atas dapat diketahui bahwa kata hasad dalam bentuk mufrad (tunggal) dan kata hasanat merupakan bentuk jamak yang berarti kebaikan-kebaikan. Maknanya, satu kali berbuat hasad akan mengakibatkan hangusnya berbagai amal kebaikan yang pernah dilakukan.

Lampiran 6

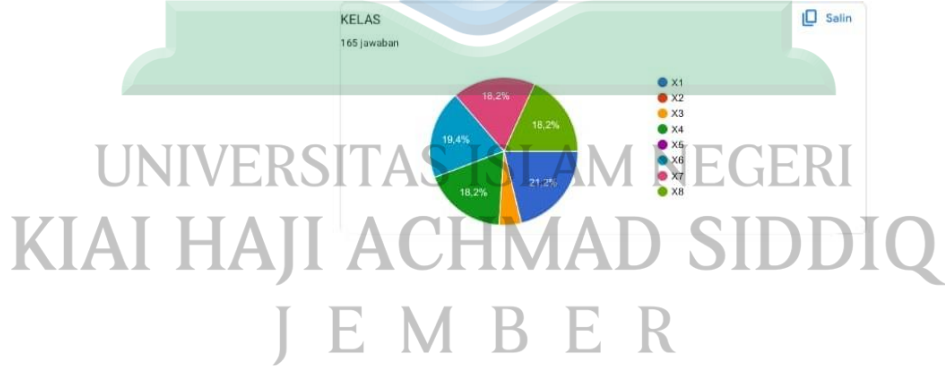
Hasil dan Diagram Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form

Elemen: Akhlak

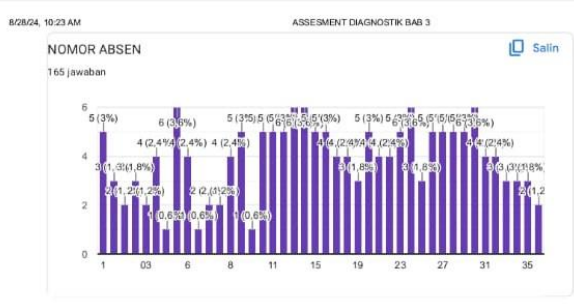
Materi : Materi Akhlak Mazmumah (Berfoya-Foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, Dan Hasad)

Kelas : X

No	Nama	Nilai	Uraian	Uraian	Uraian
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...



https://docs.google.com/forms/d/1NyRCKfzGgancXMZy2Kygnf7z1V12mgNjRQ4Nm/viewanalytics 642



**Lampiran 7****DOKUMENTASI PENELITIAN****Dokumentasi Kegiatan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X****Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran**

### Wawancara Dengan Waka Kurikulum



### Wawancara Dengan Kepala Sekolah



**Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas X****Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas X**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI CHMAD SIDDIQ  
B E R

## Lampiran 8

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**FASE: E (KELAS 10)**

<b>CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE E, (10):</b>		Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina. Peserta didik mampu memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān). Peserta didik mampu memahami manfaat menghindari penyakit hati. Peserta didik mampu memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt al-khamsah). Peserta didik mampu memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.					
NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/ FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
		KELAS 10					
1	Al- Qur'anHadist	peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan	Peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mahkorijul khuruf QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 serta hadist terkait	8 pekan / 16jp	Membaca al-qur'an, menjelaskan kandungan al-qur'an, menerapkan sikap berkompetisi,	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERKEBINEKAAN GLOBAL, BERNALAR	Mahkorijul huruf kompetisi, larangan pergaulan bebas dan zina

			menjelaskan kandungan ayat QS. alMaidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan tafsir dan hadist terkait		menganalisis larangan pergaulan bebas dan zina	KRITIS.	
			Peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan mahkorijul khuruf Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-Nur/24 ayat 2 dan hadist terkait				
			menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Isra /17 ayat 32 dan Q.S an-Nur/24 ayat 2 sesuai dengan tafsir dan hadist terkait				
			Peserta didik dapat menerapkan sikap berkompetisi dalam kebaikan etos kerja, dan larangan pergaulan bebas serta zina.				
			Peserta didik mampu menganalisis larangan pergaulan bebas serta zina.				



2	<b>Akidah</b>	<p>Menjelaskan makna syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu berdasarkan dalil al-qur'an dan hadist, menemukan contoh perilaku syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, menganalisis syu'abul Iman (cabang-cabang iman) ; tawakal, ridho, qona'ah dan malu, Menjelaskan makna Hakikat mencintai Allah</p>	<p>Peserta didik dapat menganalisis makna syu'abul iman,</p> <p>Peserta didik menganalisa sikap-sikap syu'abul Iman (cabang-cabang iman); tawakal, ridho, qona'ah dan malu</p> <p>Membuat peta konsep syu'abul Iman (cabang-cabang iman); tawakal, ridho, qona'ah dan malu</p> <p>Peserta didik dapat menganalisa makna hakikat mencintai Allah</p> <p>Peserta didik menganalisa sikap-sikap hakikat mencintai Allah</p> <p>Membuat peta konsep makna hakikat mencintai allah</p>	6 Pekan/ 12 JP	Menganalisis syu'abul Iman (cabang-cabang iman), membuat peta konsep, Menganalisa makna hakikat mencintai Allah	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Syu'abul Iman, Tawakal, Ridho, Qona'ah
---	---------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------	----------------------------------------

3	<b>Akhlaq</b>	Menjelaskan sikap mahmudah; adab berpakaian menurut ajaran islam dan madzmumah; berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah dan takabbur,	<p>Peserta didik menjelaskan makna sikap mahmudah (etika berpakaian) berdasarkan al-Qur'an dan hadist, menjelaskan makna sikap madzmumah (berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah) berdasarkan al-qur'an dan hadist</p> <p>Peserta didik mampu menganalisa makna sikap mahmudah (etika berpakaian) berdasarkan al-qur'an dan hadist, menjelaskan makna sikap madzmumah (berfoya-foya, takabur, riya dan sum'ah) berdasarkan al-qur'an dan hadist</p> <p>Peserta didik menerapkan sikap mahmudah dan menghindari sikap madzmumah dalam kehidupan sehari-hari</p>	6 pekan / 12 JP	Menjelaskan makna sikap mahmudah dan madzmumah, menganalisa sikap mahmdah dan madzmumah, menerapkan sikap mahmudah, menghindari sikap madzmumah	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Takabur, Riya
---	---------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	---------------

4	<b>Fiqih</b>	Menganalisis implementasi fikih mu'amalah: asuransi, bank dan koperasi syari'ah dan Kuliyyatul Khomsa	<p>Peserta didik mampu menelaah makna fikih mu'amalah ; asuransi, bank, dan koperasi</p> <p>Peserta didik mampu mengorelasikan makna fikih mu'amalah ; asuransi, bank, dan koperasi dalam kehidupan nyata di masyarakat</p> <p>Peserta didik menelaah makna kuliyyatul khamsa</p> <p>Peserta didik mampu mengorelasikan kuliyyatul khamsa dalam kehidupan sehari-hari</p>	8 pekan / 16 JP	Menelaah makna fikih muamalah, mengorelasikan makna fikih muamalah	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Al-Qur'an, Hadits Nabi, sumber ajaran agama, Kuliyyatul khamsa
5	<b>Sejarah peradaban Islam</b>	Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), walisongo	10.1. Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo	6 pekan/12 JP	Menganalisis, menelaah, mengorelasikan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Al-Qur'an, Hadits Nabi, sumber ajaran agama,

			<p>10.1. Peserta didik mampu menelaah sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan wali songo</p> <p>Pserta didik mampu mengorelasikan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), dan walisongo dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Islam di Indonesia (Ibnu Batutah), menelaah sejarah</p>		
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	--	--

Jember, 20 Agustus 2024

Guru Mapel PAI-BP



Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I.Gr  
NIP. 19841126 202012 2006

Mengetahui

Plt. Kepala SMA Negeri 5 Jember



NIKMATIL HASANAH, S.Pd. M.Pd.  
NIP. 19840516 200604 2 012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 9

## PROGRAM TAHUNAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER**  
 Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331)421355  
 website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com



## PROGRAM TAHUNAN

Sekolah : SMA Negeri 5 Jember  
 Mata Pelajaran : PAI-BP  
 Kelas/Semester : X / Ganjil & Genap  
 Tahun Pelajaran : 2023-2024

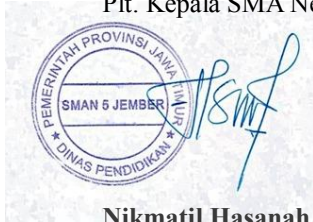
Semester	Elemen	Deskripsi CP	Alokasi Waktu
1	Al-Quran Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.	8 JP
	Akidah	Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.	6 JP
	Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak maẓmūmah</i> (Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad); membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> (Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad); meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> (Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad) adalah larangan agama.	6 JP
	Fiqih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah</i> Asuransi, Bank,	8 JP

		dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah ; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah</i> Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalahah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.	
	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya.	6 JP
2	Al-Quran Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, dapat menyajikan konten dan paparan tentang larangan pergaulan bebas dan zina, meyakini bahwa larangan pergaulan bebas dan zina adalah perintah agama.	8 JP
	Akidah	Peserta didik menganalisis makna Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal, pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal, meyakini bahwa Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja', dan Tawakal sebagai cerminan dalam kehidupan.	6 JP
	Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak maẓmūmah</i> ; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i> ; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari Agar Hidup Nyaman dan Berkah.	6 JP
	Fiqih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama.	8 JP
	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dan meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari	6 JP

		ilmu, tekun, damai.	
--	--	---------------------	--

Jember, 20 Agustus 2024

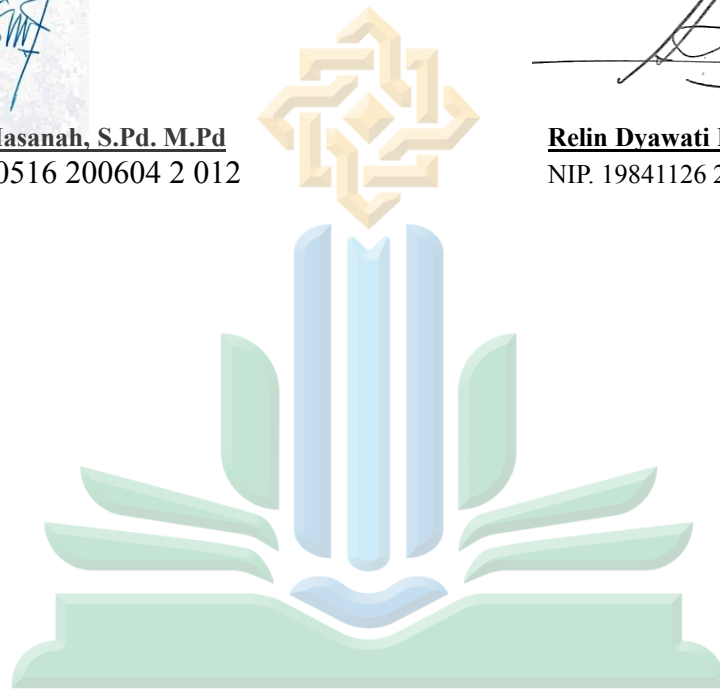
Mengetahui,  
Plt. Kepala SMA Negeri 5 Jember



**Nikmatil Hasanah, S.Pd. M.Pd**  
NIP. 19840516 200604 2 012

Guru Mata Pelajaran,

**Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I.Gr.**  
NIP. 19841126 202012 2 006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R







<p>10.5.1 Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p> <p>10.5.2 Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya</p> <p>10.5.3 Meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT</p> <p>10.5.4 Membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain</p>	<p>6 JP</p>																																	
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>38 JP</b>																																	

Jember, 20 Agustus 2024

Guru Mata Pelajaran PAI-BP

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Nikmatil Hasanah, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP. 19840516 200604 2 012




Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.I., Gr  
NIP. 19841126 202012 2006

## Lampiran 11

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinjember@gmail.com)

Nomor : B-8056/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah SMA NEGERI 5 JEMBER

Jl. Semangka No.4 Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101010002  
Nama : RIFQI THORIQ UBAYDILLAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Agustus 2024

atn. Dekan,

Waka Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 12

## SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER  
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks (0331) 421355  
website: sman5jember.sch.id email: sman5jember@gmail.com  
JEMBER

Kode Pos 68112

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5.3/493/101.6.5.5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NIKMATIL HASANAH, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 19840516 200604 2 012  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina, IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pada Sekolah : SMA Negeri 5 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : RIFQI THORIQ UBAYDILLAH  
NIM : 205101010002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada tanggal 14 Agustus 2024 sampai dengan 2 September 2024 berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 12 Agustus 2024 Nomor: B-8056/In.20/3.a/PP.009/08/2024 dengan judul penelitian "Implementasi Asesmen Diagnostik Berbasis Google Form Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 September 2024

Kepala Sekolah,



NIKMATIL HASANAH, S.Pd., M.Pd.  
Pembina

NIP.19840516 200604 2 012

## Lampiran 13

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	14 Agustus 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian Di SMA Negeri 5 Jember	Totok Sukarsono	
2	16 Agustus 2024	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 5 Jember	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.,Gr.	
3	16 Agustus 2024	Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 5 Jember	Woro Mulyaningsih, S.Pd	
4	16 Agustus 2024	Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember	Nikmatil Hasanah, S.Pd., M.Pd.	
5	19 Agustus 2024	Observasi Kegiatan Assesment diagnostik	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.,Gr.	
6	20 Agustus 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Jember	Alfathan Moan D.D	
7	20 Agustus 2024	Wawancara Dengan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Jember	Fatimatuz Zahra	
8	26 Agustus 2024	Observasi tindak lanjut Assesment Diagnostik	Relin Dyawati Pratiwi, S.Pd.,Gr.	
9	2 September 2024	Mengurus Surat Selesai Penelitian di SMA Negeri 5 Jember	Totok Sukarsono	

## Lampiran 14

### BIODATA PENULIS



#### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Rifqi Thoriq Ubaydillah

NIM : 205101010002

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 17 Maret 2002

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Kartini No.1 Tempurejo

Email : [rifqithoriqubaydillah@gmail.com](mailto:rifqithoriqubaydillah@gmail.com)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK. Al Hidayah, Kauman Ambulu (2007-2009)

MIMA Miftahul Ulum 29, Kauman Ambulu (2009-2014)

MIMA Miftahul Ulum 56, Tempurejo (2012-2013)

Mts Nahdlatuth Thalabah, Keslir Wuluhan (2014-2016)

Mts Al Khairiyah, Tempurejo (2016-2017)

SMA Negeri Jenggawah (2017-2020)

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-Sekarang)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Bidang Kajian Kepramukaan DKR Tempurejo 2021

Ketua Bidang keilmuan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember Tahun 2022

Tim Editor Jurnal Al Adabiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2022

Anggota Bidang Pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember Tahun 2023

Anggota Bidang Keilmuan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023

### D. LAIN-LAIN

Moderator Seminar Pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun 2024

Moderator Sosialisasi Rancangan Peraturan Daerah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jember Tahun 2024

Petugas Quick Count Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden oleh

Lembaga Survey Nasional Indikator Tahun 2024

Volunteer Devisi Acara Event Jember Fashion Carnaval Tahun 2024

Volunteer Devisi Loaison Officer Event Karnaval Budaya oleh Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember Tahun 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R